



**STRATEGI BANK NAGARI CABANG SYARIAH BATUSANGKAR
DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH
PADA MASYARAKAT**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Perbankan Syariah*

Oleh :

**YULIANA
NIM 1830401164**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
1444 H/2022 M**


SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliana
NIM : 1830401164
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Aur/ 12 Juli 1998
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat”** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Juni 2022

Pembuat pernyataan

Nim. 1830401164

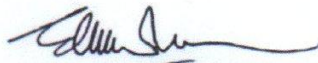
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Yuliana, NIM 1830401164 dengan judul: "STRATEGI BANK NAGARI CABANG SYARIAH BATUSANGKAR DALAM MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Batusangkar, 7 Juni 2022
Pembimbing



Elmilyani Wahyuni, M.E.Sy
NIP. 19880330 201801 2 002



Elmilyani Wahyuni, M.E.Sy
NIP. 19880330 201801 2 002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar


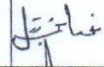



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi atas Nama: Yuliana, Nim: 1830401164, Judul: Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat, telah diuji dalam Ujian Sidang *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022, dan dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) program Strata Satu (S.1) Jurusan Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Elmilyani Wahyuni, M.E.Sy 19880330 201801 2 002	Ketua Sidang / Pembimbing		8/7/2022
2.	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.Si 19730629 200112 1 002	Anggota / Penguji I		6/7/2022
3.	Rahmat Firdaus, M.E.Sy 201801011034	Anggota / Penguji II		4/7/2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus
Batusangkar




Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

BIODATA PENULIS



Nama : YULIANA
Nim : 1830401164
Tempat/Tgl Lahir : Tanjung Aur/ 12 Juli 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Golongan Darah : O+
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No HP : 082390160255
Alamat E-mail : yuliana01212@gmail.com
Alamat : Tanjung Pisang, Nagari Sintuk, Kec. Sintuk Toboh
Gadang, Kab. Padang Pariaman

Nama Orang Tua
Ayah : Abdul Rauf
Ibu : Nurma
Anak ke/Dari : 8 dari 8 Bersaudara

Jenjang Pendidikan
SD : SDN 07 Sintoga (2005-2011)
SMP/MTS : SMPN 1 Sintoga (2011-2014)
SMA/MA : SMAN 1 Lubuk Alung (2014-2017)
Perguruan Tinggi : UIN Mahmud Yunus Batusangkar (2018-2022)

Motto : "Where there is a will there is a way" (Dimana ada kemauan, pasti disitu ada jalan)

Kata Persembahan



Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillahirabbil'amin....

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunianya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan segala kemudahan dan kelancaran. Skripsi ini penulis persembahkan teruntuk orang tersayang yang penulis cintai.

*Teruntuk Orangtua Tercinta Ayahanda **“Abdul Rauf”** dan Ibunda **“Nurma”** Terima kasih tak terhingga dari penulis untuk segala dukungan dan ketulusan serta doa yang tiada putusnya hingga dipermudah semua urusan penulis oleh Allah SWT. Alhamdulillah berkat nasihat yang diberikan penulis bisa sampai seperti saat ini. Karya ilmiah ini adalah persembahan kecil penulis sebagai wujud bakti kepada Ayah dan Ibu.*

*Teruntuk Kakak dan Abang Tercinta Beserta Keluarga Kecilnya **“Utiah, angah, elok, abang, cekni, uda dan ante serta abang ipar dan kakak ipar”** Terimakasih atas semua kasih sayang dan perhatian yang telah diberikan selama ini kepada penulis serta terimakasih karena selalu menjadi pengingat dari kesalahan penulis. Semoga semuanya dilimpahkan rezeki, kesehatan dan kebahagiaan. Amin Ya Rabbal'amin.*

*Teruntuk Dosen Pembimbing Tercinta ibuk **“Elmiliyani Wahyuni, M.E.Sy”** Terimakasih tak terhingga kepada ibuk pembimbing atas jasanya dalam penulisan karya ilmiah penulis ini. Semoga ibuk selalu diberikan kesehatan, kelancaran dan kemudahan dalam menjalankan tugas sebagai pendidik dan pendamping serta selalu sabar dalam menampung semua keluh kesah mahasiswa. Terimakasih juga kepada para dosen dan staf IAIN Batusangkar semoga hasil penelitian ini berguna bagi akademi dan lembaga.*

*Teruntuk Sahabatku Tercinta **“Fitry, Melani, Tary, Vinta, Lini, Kak Me, Riyana, Pini, Yuni, Winda, Kesi dan Dilla”** Terimakasih atas inspirasi, dorongan, nasihat dan dukungan yang telah kalian berikan kepada penulis serta memberi bantuan saat penulis membutuhkannya. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.*

~Yuliana~

ABSTRAK

YULIANA. NIM 1830401164. Judul Skripsi “**Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat**”. Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, tahun Akademik 2022.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang literasi keuangan syariah dibandingkan pengetahuan masyarakat akan lembaga keuangan konvensional. Maka diperlukan strategi dari lembaga jasa keuangan syariah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah agar semakin dikenal dan digunakan oleh masyarakat umum. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan yaitu: *Pertama*, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang literasi keuangan syariah. *Kedua*, edukasi melalui media massa dengan menggunakan sarana media cetak dan online. *Ketiga*, sosialisasi secara langsung. *Keempat*, edukasi melalui *workshop* tentang pelatihan yang memberikan pemahaman materi literasi keuangan syariah secara rinci. *Kelima*, edukasi melalui kegiatan pemberian bantuan sosial kepada masyarakat. *Keenam*, edukasi melalui kegiatan lainnya dalam bentuk bazar. Selanjutnya kendala yang dihadapi dalam meningkatkan literasi keuangan syariah adalah kendala internal dan eksternal. Kendala internal terdiri dari keterbatasan jumlah SDM *marketing*, kendala waktu yang dihadapi dalam melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah, banyaknya aplikasi *internet banking* yang menyebabkan masyarakat/nasabah merasa bingung dengan fungsi dari masing-masing aplikasi. Sedangkan kendala eksternal antara lain, masyarakat belum sepenuhnya memahami berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan, ketidak ingin tauan masyarakat akan perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, adanya faktor masyarakat yang terbiasa bertransaksi di Bank Konvensional karena bank tersebut merupakan bank pertama kali dikenal oleh masyarakat dan kebiasaan masyarakat yang cenderung lebih terbiasa menghitung dengan acuan suku bunga bank konvensional.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kepada hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah serta kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar, yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Dengan selalu mengharapkan rahmat dan pertolongan Allah SWT, puji dan syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, dengan judul **“Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada kedua orangtua tercinta, Ibunda **“Nurma”** dan Ayahanda **“Abdul Rauf”** beserta keluarga besar yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil demi kelancaran pendidikan yang telah penulis jalani. Seterusnya ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan Bapak/Ibuk Wakil Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP® selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar sekaligus penasehat akademik yang telah memberikan motivasi dan

dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

3. Elmiliyani Wahyuni, M.E.,Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar sekaligus pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan nasehat serta arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag, M.SI selaku dosen penguji I
5. Rahmat Firdaus, M.E.,Sy Selaku dosen penguji II
6. Seluruh karyawan dan dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang membantu penulis agar skripsi ini selesai
7. Pihak Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yang telah memberi izin penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan data yang penulis butuhkan.
8. Seluruh teman-teman dan para sahabat seperjuangan terkhusus kepada Fitry, Tari, Melani, Vinta, Riyana, Vinni, Lini, kakak Amelya dan semua teman-teman Perbankan Syariah BP 18 A, B, C dan D yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas support dan semangat yang kalian berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan pahala yang setimpal dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Batusangkar, April 2022

Penulis



Yuliana
NIM: 1830401164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Strategi	11
2. Tinjauan Tentang Bank Syariah	14
3. Tinjauan Tentang Literasi Keuangan Syariah.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	40
C. Instrumen Penelitian	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar	46
1. Sejarah Singkat Mengenai PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Syariah Batusangkar	46
2. Visi dan Misi Bank Nagari	50
3. Logo Bank Nagari Syariah	51
4. Struktur Organisasi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar	53
5. Produk-Produk Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar	58
6. Layanan Bank Lainnya	61
B. Hasil Penelitian	63
1. Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat	63
2. Kendala yang Dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah	74
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR KEPUSTAKAAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Survei Indeks Literasi Keuangan Wilayah Sumatera Barat Pada Tahun 2019.....	4
Tabel 1. 2 Daftar Jumlah Nasabah Tabungan Bank Nagari Cabang Syariah Periode 2019-2021	6
Tabel 1. 3 Daftar Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah Bank Nagari Cabang Syariah Periode 2019-2021	6
Tabel 2. 1 Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional	20
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.....	51
Gambar 4. 2 Struktur Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar setelah China, India, dan Amerika serta Indonesia juga memiliki penduduk mayoritas Islam. Tetapi sangat disayangkan, besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia tidak sebanding dengan jumlah masyarakat muslim yang memang memahami produk jasa keuangan Syariah. Seiring berkembangnya pasar keuangan, selain pasar keuangan konvensional, muncul pula pasar keuangan berbasis syariah. Dimana bertujuan untuk mendorong masyarakat beralih ke industri pasar keuangan syariah dengan sistem yang dipakai sesuai dengan kaidah-kaidah Islam (Subardi & Yuliafitri, 2019: 32).

Masyarakat yang kurang memahami akses dan pengelolaan keuangan, terbiasa hidup boros, memiliki pola hidup yang konsumtif, serta masyarakat yang memiliki penghasilan banyak tetapi tidak ditabung dengan baik maka akan menyebabkan kesulitan keuangan dan akhirnya berhutang pada tempat yang salah. Seperti contohnya berhutang kepada rentenir atau lintah darat yang justru memperberat kondisi keuangan. Dalam mencapai suatu kesejahteraan tersebut diperlukannya cara yang tepat untuk mendapatkan dana yang cukup serta pengelolaan keuangan yang baik maka diperlukanlah pengetahuan tentang literasi keuangan syariah yang bijaksana sesuai dengan kebutuhan (Johan, 2020: 2).

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait keuangan agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan hidup (OJK, 2017: 77).

Pada tren sekarang ini di bidang sektor dan jasa keuangan semakin menegaskan pentingnya literasi keuangan, dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan yang akan mengarahkan kepada pilihan dan keputusan keuangan yang buruk yang pada akhirnya dapat mengakibatkan konsekuensi keuangan dan kondisi perekonomian yang tidak diinginkan.

Otoritas jasa Keuangan berusaha dalam meningkatkan literasi keuangan melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia SNLKI (*Revisit 2017*). Strategi ini mempunyai visi mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan. Adapun sasaran pelaksanaan strategi SNLKI ini adalah pekerja informal, petani, nelayan, guru, dosen, penyuluh, karyawan, pedagang, pelaku UMKM, perempuan/Ibu Rumah Tangga, pelajar, mahasiswa, pemuda, pensiunan, Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Calon Tenaga Kerja Indonesia (CTKI), Disabilitas, kelompok masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial, masyarakat daerah tertinggal, terpencil dan terluar, dan terakhir masyarakat umum (OJK, 2017: 81).

Selain meningkatkan literasi keuangan melalui Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia SNLKI (*Revisit 2017*), OJK juga mengeluarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen atau masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan disusun oleh PUJK sebagai program tahunan yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan adalah berupa kegiatan menjelaskan produk dan layanan jasa keuangan, pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen dan masyarakat, kemudian kegiatan dalam rangka transparansi dalam bentuk

pemasaran, pemberian bantuan sosial, dan terakhir kegiatan dalam rangka edukasi keuangan yang antara lain berupa, sosialisasi, *workshop*, konsultasi, pendampingan, simulasi, *Training Of Community*, *Outreach Program*, dan kegiatan lainnya (SEOJK, 2017: 14).

Disamping itu, perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia sampai sekarang terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dari OJK menunjukkan tahun 2020 total aset keuangan syariah di Indonesia telah mencapai sebesar Rp 1.801,40 triliun, kemudian disusul oleh perbankan syariah Rp 608,90 triliun. Sehingga dengan hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya akan keberadaan lembaga keuangan syariah. Namun peningkatan aset keuangan tersebut ternyata tidak sebanding dengan pemahaman masyarakat akan produk dan jasa keuangan syariah (OJK, 2020: 19).

Hasil terakhir dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan pada masyarakat Indonesia adalah 38,03% dan inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan indeks keuangan sebesar 67,8%. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir telah terjadi peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%, dan peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39% (OJK, 2020).

Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat, tingkat literasi keuangan syariah yakni sebesar 11,6% pada tahun 2016, kemudian meningkat menjadi 17,28% pada tahun 2019. Dengan demikian dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 5,68%, kemudian dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional itu memiliki perbedaan sebesar 16,75% (OJK, 2020).

Tabel 1. 1
Survei Indeks Literasi Keuangan Wilayah Sumatera Barat Pada Tahun 2019

No	Indeks Literasi Keuangan Wilayah Sumatera Barat	Persen (%)
1	Indeks Literasi Keuangan Komposit	34,55%
2	Indeks Literasi Keuangan Konvensional	34,03%
3	Indeks Literasi Keuangan Syariah	17,28%

Sumber: www.ojk.go.id/1 Desember 2020

Melihat hasil survei indeks literasi keuangan wilayah provinsi Sumatera Barat Pada Tahun 2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengindikasikan bahwa tingkat indeks literasi keuangan syariah masyarakat Sumatera mengalami peningkatan walaupun peningkatannya tidak begitu banyak dibandingkan tingkat indeks literasi keuangan konvensional, maka diperlukan strategi dari lembaga jasa keuangan syariah terkhususnya pada perbankan syariah untuk meningkatkan literasi keuangan syariah sehingga produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin dikenal dan dapat digunakan oleh masyarakat luas.

Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi yang menjunjung tinggi falsafah dasar *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* yang merupakan refleksi dari sikap hidup mengutamakan prinsip-prinsip agama sebagai pedoman dasar dalam kehidupan masyarakatnya, sehingga berdasarkan dari hasil survei indeks literasi keuangan wilayah provinsi Sumatera Barat di atas mengindikasikan bahwa adanya peluang besar pada sistem perbankan syariah untuk dapat berkembang dengan baik kedepannya.

Salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang menjadikan falsafah *adat basandi syara', syara' basandi kitabullah* sebagai visinya adalah Kabupaten Tanah Datar dengan Ibu Kota Batusangkar. Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten tertua di Sumatera Barat dan memiliki masyarakat mayoritas muslim, keadaan seperti ini seharusnya menjadi

suatu peluang yang sangat besar untuk meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat terutama yang berada di wilayah kabupaten Tanah Datar (Irfayunita & Puteri, 2019: 21).

Salah satu bank yang melakukan peningkatan literasi keuangan adalah Bank Syariah. Bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu kepada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah (Ismail, 2011: 26). Saat ini, bank syariah juga berperan sebagai agen literasi keuangan. Dimana sebagai agen literasi keuangan, bank melakukan serangkaian proses edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, dan upaya ini juga mendukung pemerintah dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang lembaga, produk, dan layanan keuangan (IBI, 2015: 5).

Dimana Bank Syariah yang terdapat di Kabupaten Tanah Datar dan yang hadir ditengah masyarakat adalah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar. Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar terletak di Jl. Prof. Dr. Hamka No 1, Batusangkar. Peneliti memilih objek di Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar karena memiliki perkembangan yang baik serta terbukti dengan meningkatnya jumlah nasabah produk dana dan nasabah produk pembiayaan.

Tabel 1. 2
Daftar Jumlah Nasabah Tabungan Bank Nagari Cabang Syariah
Periode 2019-2021

No	Nama Tabungan	Jumlah Nasabah		
		Tahun		
		2019	2020	2021
1	Tabungan Sikoci Syariah, tabungan Tahari Mabrur Syariah, tabungan Tahari Junior, tabungan Simpel Ib dan tabungan Sikoci Umrah dan Qurban.	7,321	9,320	11,322

Sumber: Dokumen Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, 2021

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas dilihat dari sisi produk/layanan jasa keuangan, produk tabungan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dari tahun ke tahun meningkat terbukti dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi peningkatan tiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2019 jumlah nasabah tabungan adalah 7321 orang. Pada tahun 2020 jumlah nasabah tabungan adalah 9320 orang. Pada tahun 2021 jumlah nasabah tabungan meningkat menjadi 11322 orang.

Tabel 1. 3
Daftar Jumlah Nasabah Pembiayaan Murabahah Bank Nagari
Cabang Syariah Periode 2019-2021

No	Tahun	Nasabah Pembiayaan Murabahah
1	2019	1,114 Orang
2	2020	1,176 Orang
3	2021	1,293 Orang

Sumber: Dokumen Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, 2021

Berdasarkan data tabel 1.3 di atas dilihat dari sisi produk/layanan jasa keuangan, produk pembiayaan *murabahah* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dari tahun ke tahun memiliki perkembangan yang

baik dimana terbukti dalam tiga tahun terakhir dari tahun 2019 sampai tahun 2021 terjadi peningkatan tiap tahunnya. Yaitu pada tahun 2019 jumlah nasabah adalah 1114 orang. Pada tahun 2020 jumlah nasabah adalah 1176 orang dan pada tahun 2021 jumlah nasabah meningkat menjadi 1293 orang.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu karyawan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mengatakan bahwa:

“Secara umum Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar melakukan peningkatan literasi kepada masyarakat sekitar adalah dengan bekerja sama dengan sekolah atau universitas mulai dari berupa kuliah umum, webinar, tawaran magang untuk mahasiswa, kemudian sosialisasi kepada pelaku UMKM seperti program MARANDANG (Melawan Rentenir Di Ranah Minang), sosialisasi ke para pedagang pasar Batusangkar tentang menggunakan sistem pembayaran non tunai (Scan QR), meluncurkan produk-produk baru seperti tabungan tahari junior, Wakaf dalam bentuk uang, tabungan qurban dimana tabungan ini hanya ada di bank syariah saja, kemudian menjalankan program Qris Nagari Mobile Banking yang dipasang di setiap masjid daerah Batusangkar serta melalui penggunaan sosial media seperti instagram, Facebook dan lain sebagainya” (Wawancara: Ilham, bidang sdm dan umum, Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, 7 Desember 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas mengenai adanya peraturan OJK yang mewajibkan PUJK melaksanakan program kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat ”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis memfokuskan penelitian tentang ***Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat***.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat?
2. Apa kendala yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat dipelajari dari penelitian ini adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi teoritis terkait strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

b. Secara Praktis

1) Manfaat Bagi Lembaga

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat dipelajari dari penelitian ini adalah semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk selanjutnya

bagi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

2) Manfaat Bagi Praktisi

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat dipelajari dari penelitian ini adalah semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam strategi meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

3) Manfaat Untuk Pembaca

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat dipelajari dari penelitian ini adalah semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai menambah wawasan dalam membuat karya ilmiah selanjutnya.

4) Manfaat Untuk Penulis

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat yang dapat dipelajari dari penelitian ini adalah semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dalam melakukan penelitian dan untuk dapat menyelesaikan akhir studi.

2. Luaran Penelitian

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memudahkan pemahaman dalam memahami masalah yang penulis maksud, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang memungkinkan terjadinya perbedaan pemahaman bagi pembaca, maka penulis perlu menjelaskan hal-hal sebagai berikut:

Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah sekelompok keputusan tentang tujuan apa yang akan dikejar, tindakan apa yang diupayakan untuk dicapai, tindakan apa yang

perlu diambil, dan bagaimana menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut (Winardi, 2008: 108). Strategi yang penulis maksud disini adalah rencana atau upaya yang dilakukan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam rangka meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat.

Bank Syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Soemitra, 2009: 61). Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada syariat Islam, dan dalam kegiatannya tidak memungut bunga atau tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah dan dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat dalam perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Ismail, 2011: 25-26). Bank Syariah yang dimaksud disini adalah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

Literasi Keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Literasi keuangan *financial literacy* adalah serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan *knowledge*, keyakinan *confidence*, keterampilan *skill* konsumen dan masyarakat luas, sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik (OJK, 2017: 77). Literasi keuangan yang penulis maksud disini adalah strategi literasi keuangan yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam rangka menambah pengetahuan, keyakinan, keterampilan hingga kepercayaan masyarakat akan lembaga keuangan syariah sehingga masyarakat mampu mengelola keuangan dengan lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategos* (stratos= militer dan *ag*=memimpin) yang berarti generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang (Hasan, dkk, 2021: 122). Strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi adalah sekumpulan keputusan, tentang tujuan apa yang akan dikejar pencapaiannya, tindakan apa yang akan dikejar pencapaiannya, tindakan apa yang perlu dilakukan, dan bagaimana cara memanfaatkan sumber daya untuk mencapai tujuan tersebut (Winardi, 2008: 108).

Menurut Sukristono (dalam Christian, 2016: 11) mengatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pimpinan puncak yang menitikberatkan pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu metode atau upaya bagaimana mencapai tujuan-tujuan tersebut. Menurut Clausewitz (dalam Christian, 2016: 11) mengatakan bahwa strategi adalah seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan perang (Christian, 2016: 11).

Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Rahmat, 2019: 2).

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi adalah suatu proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang

bertujuan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

b. Komponen strategi

Secara umum, suatu strategi memiliki komponen-komponen strategis yang selalu menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan. Ketiga komponen tersebut adalah:

1) Kompetensi yang berbeda

Kompetensi yang berbeda adalah sesuatu yang dimiliki perusahaan dimana ia berkinerja baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Dalam arti lain, kompetensi yang berbeda berarti keunggulan perusahaan dibandingkan perusahaan lain. Pemasaran dan pembayaran *online* adalah salah satu kompetensi berbeda yang dimiliki oleh amazon jika dibandingkan dengan penjual buku manual melalui gedung atau toko penjualan. Kompetensi yang berbeda ini akan menjadi kekuatan strategi yang dijalankan oleh perusahaan.

2) Ruang Lingkup

Lingkup adalah lingkungan dimasa organisasi atau perusahaan tersebut beraktivitas. Lokal, regional, atau internasional adalah salah satu contoh ruang lingkup dari kegiatan organisasi. Oleh karenanya, strategi yang akan dilakukan mencakup ruang lingkup yang dihadapi oleh perusahaan sebagai contoh, perusahaan Raksasa General Elektrik memanfaatkan profit yang diperolehnya dari Amerika untuk diinvestasikan di Asia Eropa sebagai strategi ekspansi yang dilakukannya (Sule, 2019: 109).

c. Fungsi strategi

Fungsi strategi pada dasarnya adalah agar strategi disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, ada enam fungsi yang harus dijalankan, yaitu:

- 1) Mengkomunikasikan suatu tujuan (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- 2) Menghubungkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan melihat peluang para pesaingnya.
- 3) Memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan saat ini, serta gali peluang baru.
- 4) Menghasilkan dan membangkitkan lebih banyak sumber daya daripada yang digunakan saat ini.
- 5) Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan organisasi ke depan.
- 6) Menanggapi situasi baru setiap saat.

Pola fungsi dari strategi harus dilakukan dengan mengikuti pemahaman kondisi baru dan masa depan, serta menilai implikasinya terhadap banyak tindakan. Semua hal tersebut harus dipertimbangkan secara matang dan dinilai sebagai satu kesatuan pada strategi yang diambil atau ditentukan (Assauri, 2013: 7).

d. Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah seni dan ilmu dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan organisasi.

Manajemen strategi menitikberatkan pada proses penetapan tujuan organisasi, pengembangan kebijakan dan perencanaan untuk mencapai tujuan, serta mengalokasikan sumber daya untuk menerapkan kebijakan dan rencana dalam mencapai tujuan organisasi.

Menurut Hadari Nawawi (dalam Catio, 2021: 3) mengatakan bahwa manajemen strategis adalah perencanaan skala besar

(perencanaan strategis) yang berorientasi pada pencapaian masa depan yang jauh (visi), dan didefinisikan sebagai keputusan pemimpin tertinggi (atau keputusan mendasar) sehingga memungkinkan organisasi untuk berinteraksi secara efektif (misi) dalam menghasilkan perencanaan operasional. Untuk menghasilkan barang dan/atau jasa serta layanan berkualitas, optimasi diarahkan pada pencapaian tujuan (disebut tujuan strategis) dan sasaran (tujuan operasional) organisasi.

Manajemen strategi menyatukan kegiatan dari berbagai bagian fungsional dalam suatu bisnis untuk mencapai suatu tujuan organisasi, yang dalam tahapannya terdiri dari formulasi strategi, implementasi strategi, dan yang terakhir adalah evaluasi strategi. Sebagai kegiatan manajemen tertinggi, aktivitas dalam manajemen strategi biasanya disiapkan oleh dewan direksi serta dijalankan oleh CEO organisasi dan tim eksekutif. Manajemen strategi juga memberikan arahan menyeluruh bagi perusahaan dan terkait erat dengan bidang perilaku organisasi.

Inti dari manajemen strategi adalah untuk mengidentifikasi tujuan organisasi, sumber daya, serta bagaimana sumber daya yang ada dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi tujuan strategis (Catio, dkk, 2021: 3).

2. Tinjauan Tentang Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banca* yang berarti bangku. Bangku ini digunakan oleh bankir untuk melayani kegiatan operasionalnya kepada nasabah.

Bank adalah suatu badan yang tugas utamanya yaitu sebagai perantara untuk menyalurkan permintaan dan penawaran kredit pada waktu yang tertentu. Menurut Prof. G.M Verryn Stuart dalam bukunya *Bank Politik* mengatakan, “bank adalah yang suatu lembaga

yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat tukar baru berupa uang giral”.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yaitu yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak” (Mulyawan, 2015: 54-56).

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan kredit dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang sistem operasionalnya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam. Selain itu, Karnaen A. Perwataatmadja dan Syafi’i Antonio juga menjelaskan dalam buku “Apa dan Bagaimana Bank Islam” menjelaskan bahwa, “Bank Islam adalah Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan Hadist, khususnya tentang tata cara bermuamalah dalam Islam, yang menghindari praktek riba dan diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan”.

Bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2018 adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*‘adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan benda yang haram (Ismanto, 2019: 9).

Bank syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada syariat Islam, dan dalam kegiatannya tidak memungut bunga maupun membayar bunga pada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah dan yang dibayarkan kepada nasabah tergantung asal akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang ada di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam (Ismail, 2011: 25-26).

b. Sejarah Berdirinya Bank Syariah

Jauh sebelum krisis minyak tahun 1974 dan 1979, yang memunculkan kekuatan finansial berupa petro-dolar di negara-negara Timur Tengah dan Afrika Utara, termasuk Indonesia, Malaysia dan Brunei di Asia Tenggara, telah ada wacana untuk mencari jalan keluar untuk menggantikan sistem perbankan. Perbankan konvensional yang berdasarkan sistem bunga. Di mesir atas inisiatif dari Ahmad Najjar, dibentuklah sebuah lembaga keuangan pedesaan yang bernama Bank Mit Ghamr pada awal tahun 60-an.

Namun, Mit Ghamr ini tidak butuh waktu lama karena alasan politik dibubarkan oleh Raja Gamal Abdul Naser dan kemudian digantikan oleh *Nasr Social Bank*. Walaupun demikian, eksperimen pendirian Bank Syariah Mit Ghamr (1963-1967) telah mampu merangsang pemikiran ekonomi Islam tentang kemungkinan didirikannya lembaga Islam yang bergerak di bidang keuangan dan investasi dengan mengambil keuntungan yang layak dan wajar.

Selanjutnya bank syariah bermunculan di berbagai negara Islam. Dengan pesatnya perkembangan bank syariah, membuat bank konvensional untuk menawarkan produk bank syariah. Dimana hal ini tercermin dari tindakan bank konvensional yang membuka sistem tertentu untuk menawarkan produk bank syariah seperti yang terjadi

di Indonesia yang dikenal dengan *dual system banking* (Iska & Rizal, 2005: 36-37).

c. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan bank konvensional, sedangkan karakteristik bank syariah adalah;

- 1) Badan biaya yang disepakati bersama pada saat akad perjanjian kontrak diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang jumlahnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan bebas dalam batas-batas yang wajar. Beban biaya tersebut hanya dibebankan dalam batas waktu yang disepakati dalam kontrak.
- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.
- 3) Dalam akad pembiayaan proyek, bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan pasti yang diterapkan di muka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah semata.
- 4) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh pihak penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- 5) Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas melakukan pengawasan terhadap operasional bank secara syariah. Selain itu, pengelola dan pimpinan bank syariah harus menguasai dasar-dasar *muamalah* Islam.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga memiliki fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya

berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu jika dananya diambil oleh pemiliknya (Sudarsono, 2003: 32-33).

d. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk ber-*muamalat* secara Islam, khususnya *muamalat* yang berkaitan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek riba atau jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar* (tipuan), dimana jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah berdampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- 2) Mewujudkan keadilan di bidang ekonomi dengan mendistribusikan pendapatan melalui kegiatan investasi, sehingga tidak terjadi kesenjangan yang sangat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan membuka peluang usaha yang lebih besar, terutama kelompok miskin, yang diarahkan pada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk mengatasi masalah kemiskinan yang umumnya merupakan program utama negara-negara berkembang. Upaya bank syariah dalam mengentaskan kemiskinan berupa pembinaan nasabah yang lebih menonjolkan sifat kebersamaan dari siklus usaha yang lengkap seperti program pengembangan wirausaha.
- 5) Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter, kegiatan bank syariah akan dapat menghindari pemanasan ekonomi yang disebabkan oleh inflasi, dan menghindari persaingan tidak sehat antar lembaga keuangan.

- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam pada bank non syariah (Sudarsono, 2003: 31).

e. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and/Auditing Organization for Islamic Financial Institution*), sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investasi, bank syariah dapat menginvestasikan dananya sendiri dan dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagaimana mestinya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk menerbitkan dan mengelola, menghimpun, menatausahakan, menyalurkan zakat dan dana sosial lainnya.

f. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan mendasar antara keduanya. Bank yang menjalankan kegiatan usaha secara konvensional mencari keuntungan berdasarkan selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*interest based income*) dan kegiatan usaha lainnya di bidang jasa dalam bentuk *fee* (*fee based income*). Sedangkan kegiatan usaha bank syariah adalah dengan menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasional usahanya. Prinsip bunga yang secara jelas dan tegas dilarang dalam Islam dan digantikan dengan prinsip titipan (*al-wadiah*), jual beli (*al-ba'i*),

sewa-menyewa (*ijarah*), bagi hasil (*qiradh*), dan prinsip jasa bank (Anshori, 2018: 41).

Adapun perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. 1
Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional

No	Kriteria	Bank Konvensional	Bank Syariah
1	Pendapatan	Bunga	Bagi Hasil, Margin
2	Objek Investasi	Halal, Haram	Halal saja
3	Hubungan	Debitor, Kreditor	Kesamaan Hak
4	Lembaga Pengawas	Tanpa DPS	Ada DPS
5	Sistem	Bukan dari Islam	Dari Islam
6	Akuntansi	PSAK 31	PSAK 101-111
7	Perhitungan	Accrual Basis	Cash Basis
8	Perizinan	Bisa dikonversi ke Bank Syariah	Tidak bisa dikoversi ke Bank Konvensional

Sumber: Jambi, A. M (2013). Ayo Ke Bank Syariah. Jakarta: Pustaka Ishlahul Ummah

g. Produk dan Jasa Bank Syariah

Adapun produk dan jasa bank syariah adalah sebagai berikut:

1) Produk Pendanaan

Produk pendanaan bank syariah terdiri dari:

a) Pendanaan dengan prinsip wadiah

i) Giro Wadiah

Giro wadiah merupakan produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah berupa rekening giro (current account) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya.

ii) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah merupakan produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah berupa rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan

kenyamanan penggunaannya, seperti giro wadiah tetapi bersifat fleksibel seperti giro wadiah, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek.

b) Pendanaan dengan Prinsip Qardh

Tabungan dan simpanan giro juga dapat dilakukan melalui prinsip qardh, dimana bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah penyimpan sebagai pemilik modal. Bank juga dapat digunakan untuk kegiatan produktif dalam mencari keuntungan, sedangkan nasabah dapat dijamin memperoleh kembali dananya secara penuh, dan apabila sewaktu-waktu nasabah ingin menarik dananya.

c) Pendanaan dengan Prinsip Mudharabah

i) Tabungan Mudharabah

Mudharabah adalah prinsip bagi hasil dan kerugian ketika pemilik modal (shahibul maal) memberikan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (mudharib maal) untuk diproses.

ii) Deposito/Investasi Umum (Tidak Terbatas)

Melalui prinsip *mudharabah at muthlaqah* bank syariah menerima simpanan deposito berjangka (biasanya satu bulan ke atas) ke dalam rekening investasi umum. Pada *mudharabah at muthlaqah* bank sebagai mudharib mempunyai kebebasan mutlak dalam pengelolaan investasinya.

iii) Deposito/ Investasi Khusus (Dibatasi)

Bank syariah menawarkan rekening investasi khusus kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya secara langsung pada proyek pilihannya melalui bank dengan prinsip *mudharabah al muqayyadah*. Dalam *mudharabah al muqayyadah* bank menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek yang diinginkan nasabah. Jangka

waktu investasi dan pembagian keuntungan disepakati bersama dan hasilnya langsung dengan keberhasilan proyek yang dipilih.

2) Produk Pembiayaan

Pada produk pembiayaan bank syariah, secara khusus ditujukan untuk menyalurkan investasi dan tabungan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif berupa investasi bersama yang dilakukan oleh mitra usaha dengan pola bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*) dan dalam bentuk investasi sendiri kepada yang membutuhkan pembiayaan menggunakan pola jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna'*) dan pola sewa (ijarah dan ijarah *muntahiyyah bittamlik*).

3) Produk jasa Perbankan

Produk jasa perbankan dengan pola lain pada umumnya menggunakan akad tabarru' yang ditujukan bukan untuk mencari keuntungan melainkan sebagai fasilitas layanan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Oleh karena itu, bank sebagai penyedia jasa hanya membebankan biaya administrasi. Layanan perbankan tersebut antara lain sebagai berikut:

a) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Dimana pada prinsipnya jual beli pada valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama. Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

b) Ijarah (Sewa)

Jenis kegiatan ijarah meliputi penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen. Bank menerima biaya sewa dari jasa tersebut (Nuraini, 2019: 64-69).

3. Tinjauan Tentang Literasi Keuangan Syariah

a. Definisi dan Pentingnya Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang menentukan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan (OJK, 2017: 2).

Beberapa pakar dan ahli mendefinisikan literasi keuangan diantaranya pertama, menurut Lusardi dan Mitchell menyebutkan literasi keuangan adalah kemampuan kognitif dan pendidikan keuangan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan aktivitas keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan. Kedua, Huston menyebutkan literasi keuangan merupakan struktur modal bagi manusia berupa pengetahuan dan kemampuan yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan yang mempengaruhi perilaku keuangan dan kesejahteraan. Ketiga, Gallardo dan Libot mengartikan literasi keuangan merupakan kombinasi antara kesadaran dan pengetahuan bisnis dan keuangan, kemampuan keuangan, manajemen keuangan, dan perencanaan keuangan.

Secara konseptual literasi keuangan syariah diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, literasi keuangan syariah merupakan kewajiban agama bagi setiap muslim karena hal tersebut membawa implikasi lebih lanjut tentang realisasi Al-Falah (kesuksesan sejati) di dunia dan di akhirat.

Juga terdapat dalam Surah Al-An'am yang menjelaskan bahwa literasi atau pengetahuan sangat penting bagi seorang muslim, karena seorang muslim harus bisa membedakan hal-hal yang dibolehkan dan dilarang oleh Islam. Seperti ayat dibawah ini:

وَمَا لَكُمْ إِلَّا تَأْكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ
 مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُررْتُمْ إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَّيُضِلُّونَ
 بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١١٩﴾

“Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelinya, Padahal Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. Dan Sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas” (QS.Al-An’am:119).

Pada ayat lain yang juga menjelaskan tentang pentingnya pengetahuan, yaitu Surah Al-Mujadilah ayat 11.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
 فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اُنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
 الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujadillah:11).

Dari ayat diatas, menjelaskan bahwa penting nya ilmu pengetahuan karena Allah akan meninggikan dan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang memiliki pengetahuan di surganya Allah. Oleh karena itu, literasi keuangan syariah merupakan rangkaian proses atau kegiatan yang bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan konsumen dan masyarakat luas sesuai dengan prinsip syariah sehingga mampu untuk mengelola keuangan dengan baik guna mencapai kesejahteraan.

Adapun tujuan literasi keuangan antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan pribadi,
- 2) Perubahan sikap dan perilaku pribadi dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik.

Pada intinya literasi keuangan penting untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. *Organisation for economic Co-operation and development* atau OECD (2016) mengatakan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka pengambilan keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan individu dan masyarakat, serta berperan dalam bidang ekonomi. Secara umum, literasi keuangan penting bagi individu karena alasan berikut:

- 1) Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan individu untuk mengelola keuangannya.
- 2) Semakin kompleksnya produk dan layanan bank menuntut individu untuk lebih bijak dalam menggunakan produk dan layanan tersebut agar tidak mengalami kerugian yang besar atau terjebak dalam hutang yang tinggi.
- 3) Tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) menunjukkan kemampuan manajemen keuangan yang sangat baik melalui

pengambilan keputusan keuangan yang baik, perencanaan keuangan jangka panjang, dan menjaga lebih peka terhadap peristiwa dan kondisi ekonomi (Ismanto, 2019: 98).

b. Komponen Literasi Keuangan Menurut OJK

Ada lima serangkaian komponen literasi keuangan menurut OJK:

1) Pengetahuan keuangan

Hal pertama yang harus dimiliki seseorang untuk memiliki literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai industri jasa keuangan yang terdiri dari perbankan, asuransi, pasar modal, lembaga keuangan, dana pensiun, pegadaian dan lembaga jasa keuangan lainnya. Pentingnya mengetahui lembaga industri jasa keuangan terkait dengan bagaimana masyarakat dapat mengakses produk dan jasa keuangan. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mampu membedakan jenis lembaga jasa keuangan formal dan informal sekaligus mengidentifikasi lembaga jasa keuangan yang berizin dan tidak berizin.

Langkah kedua bagi seseorang setelah mengenal lembaga industri jasa keuangan adalah mengetahui produk dan jasa keuangan yang ditawarkan lembaga jasa keuangan. Dimana produk tabungan merupakan produk paling dikenal oleh masyarakat, baik dilihat dari hasil Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 dan tahun 2016.

Masyarakat yang mengenal lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan jasa keuangan perlu juga mengetahui karakteristik dari produk dan layanan jasa keuangan. Karakteristik ini mencakup manfaat, risiko, fitur, metode memperoleh, biaya, denda, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan. Hal ini diperlukan agar masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai

dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Masyarakat perlu mengambil sikap hati-hati sebelum membeli produk dan layanan jasa keuangan, misalnya seseorang yang membutuhkan produk dan layanan jasa keuangan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup di hari tua, tentu tidak tepat memilih produk tabungan sebagai bentuk investasi, lebih tepat untuk memilih program dana pensiun. Demikian juga, jika seseorang ingin memiliki instrumen keuangan yang memberikan imbal tinggi dan mampu memperhitungkan risiko tentunya memilih investasi dalam bentuk saham.

2) Keterampilan keuangan

Pengetahuan yang dimiliki masyarakat mengenai keuangan perlu dilengkapi dengan kemampuan masyarakat untuk melakukan perhitungan sederhana mengenai bunga atau bagi hasil, angsuran atau pinjaman, hasil investasi, biaya penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, denda, selisih kurs dan inflasi.

3) Keyakinan keuangan

Masyarakat diharapkan memiliki keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan setelah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Tidak hanya di industri jasa keuangan, setiap orang harus memiliki keyakinan akan kemampuannya. Keyakinan tersebut meliputi keyakinan dalam melaksanakan kegiatan keuangan seperti pencatatan rencana investasi dan pengeluaran, penyusunan rencana anggaran dan sebagainya.

4) Sikap keuangan

Sikap keuangan yang dimaksud adalah sikap masyarakat terhadap dana pembiayaan yang diperoleh untuk berbagai tujuan, seperti untuk melakukan usaha, memenuhi kebutuhan pokok,

mempertahankan usaha, mempertahankan hidup, biaya pendidikan atau persiapan hari tua.

5) Perilaku keuangan

Perilaku keuangan memiliki tujuan menggunakan produk dan jasa layanan keuangan, untuk mencapai tujuan dengan menabung dan mempunyai tujuan keuangan yang baik (OJK, 2017: 83).

c. Pengukuran Literasi Keuangan

Menurut Kharchenko, ada dua pendekatan untuk mengukur literasi keuangan:

1) *Self-assessment* (Penilaian Diri)

Menurut pendekatan pertama, responden diminta untuk menilai kemampuan literasi mereka dengan memberikan informasi tentang sikap mereka terhadap keputusan keuangan, pengetahuan, dan informasi. Pendekatan ini telah digunakan oleh Jappelli yang menunjukkan perbandingan internasional dari tingkat literasi di 55 negara berdasarkan indikator literasi keuangan yang disediakan oleh IMD *World Competitive Yearbook* (WCY).

2) *Objective measures like test score*

Pendekatan kedua dalam mengukur literasi keuangan bergantung pada tes objektif yang menilai pengetahuan istilah keuangan dari responden, pemahaman tentang konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan numerik dalam keadaan khusus yang berhubungan dengan keuangan (Maulani, 2016: 22).

d. Aspek-Aspek Literasi Keuangan

Menurut Chen dan Volpe yang dikutip dalam jurnal Ulfatun (2016), literasi keuangan dibagi menjadi empat aspek, yaitu:

- 1) Memahami beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi.
- 2) *Savings and loan* (tabungan dan pinjaman), bagian ini mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan simpan pinjam seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance* (asuransi), bagian ini mencakup pengetahuan dasar asuransi, dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment* (investasi), bagian ini mencakup pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana, dan risiko investasi (Ulfatun, dkk, 2016: 4).

Sedangkan menurut Nababan dan Sadalia (dalam Budiono, 2014: 11) mengatakan bahwa literasi keuangan dibagi menjadi lima aspek pemahaman diantaranya:

- 1) *Basic Personal Finance*, yaitu mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan seperti menghitung bunga sederhana, bunga majemuk, inflasi, *opportunity cost* (biaya peluang), nilai waktu, likuiditas aset, dan lain-lain.
- 2) *Money Management* (pengelolaan uang), yaitu mempelajari bagaimana seorang individu mengelola uang pribadinya. Semakin banyak memahami *financial literacy* (literasi keuangan,) maka semakin baik juga individu tersebut dalam mengelola uang pribadinya.
- 3) *Credit and debt management* (manajemen perkreditan), adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berkaitan secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

- 4) *Saving and investment* (tabungan dan investasi) adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan konsumsi, sedangkan bagian dari tabungan yang digunakan untuk kegiatan ekonomi (memproduksi barang dan jasa) yang menguntungkan disebut dengan investasi.
- 5) *Risk management* (manajemen risiko), risiko adalah sesuatu yang timbul karena suatu ketidakpastian. Manajemen risiko bertujuan untuk mengelola risiko agar kerugian yang dialami dapat diminimalkan atau keuntungan yang akan diperoleh dapat dioptimalkan (Budiono, 2014: 11).

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Gender (jenis kelamin), bahwa perempuan memiliki literasi keuangan yang lebih baik daripada laki-laki;
- 2) Usia, dimana semakin dewasa tingkat usia maka semakin bijak dalam mengatur keuangan pribadinya;
- 3) Tingkat pendapatan, dimana tingkat pendapatan yang tinggi memerlukan perhatian lebih dalam pemanfaatannya agar tidak mudah terbawa arus konsumtif;
- 4) Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan bekal pengetahuan yang memadai dan memiliki literasi keuangan lebih;
- 5) Status bekerja, dimana mahasiswa yang sudah bekerja mempunyai tingkat literasi yang lebih baik karena pengorbanan yang dilakukan juga besar, jadi lebih berhati-hati (Gunartin, dkk, 2019: 6).

f. SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan Meningkatkan Literasi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan terdiri dari:
 - a) Kegiatan yang menjelaskan produk dan layanan jasa keuangan tanpa menyebutkan merek produk atau layanan jasa tertentu atau PUJK tertentu yang disampaikan kepada konsumen dan atau masyarakat selain pegawai maupun tenaga pemasaran dari PUJK yang bersangkutan.
 - b) Pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan bagi konsumen atau masyarakat.
- 2) Kegiatan dalam rangka transparansi dalam bentuk pemasaran berupa:
 - a) Menjual atau mendorong penggunaan merek produk dan layanan jasa keuangan tertentu.
 - b) Mendorong penggunaan produk dan layanan jasa keuangan PUJK tertentu.
- 3) Kegiatan yang berupa pemberian bantuan sosial (bansos) dapat dikatakan sebagai pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan apabila kegiatan tersebut dilakukan.
- 4) Kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dilakukan dalam bentuk:
 - i) Sosialisasi, merupakan bentuk kegiatan edukasi keuangan berupa sosialisasi, yang bertujuan untuk menyebarkan informasi agar dapat diketahui dan dipahami oleh konsumen dan masyarakat.

- ii) *Workshop*, suatu bentuk kegiatan edukasi keuangan berupa *workshop*, dilakukan melalui pelatihan yang memberikan pemahaman dengan menyampaikan materi edukasi keuangan dengan menyampaikan materi edukasi keuangan secara lebih detail disertai dengan praktik atas materi yang disampaikan.
- iii) *Konsultasi*, suatu bentuk kegiatan edukasi keuangan berupa konsultasi, yang dilakukan kepada konsumen atau masyarakat dengan bertukar pikiran untuk memperoleh informasi, saran dan masukan terkait dengan lembaga keuangan, produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.
- iv) *Pendampingan*, salah satu bentuk edukasi keuangan berupa pendampingan kepada konsumen yang memiliki usaha mikro atau kecil, yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan konsumen terkait dengan pengelolaan keuangan dan penggunaan produk atau layanan jasa keuangan.
- v) *Simulasi*, suatu bentuk kegiatan edukasi keuangan berupa simulasi yang dilakukan melalui metode peragaan dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sebenarnya dalam berinteraksi.
- vi) *Training of Community (ToC)*, merupakan bentuk kegiatan edukasi keuangan berupa *training of community (ToC)*, yang dilakukan dengan memberikan trainer yang telah diberikan pelatihan oleh PUJK kepada masyarakat tertentu untuk memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, produk dan jasa keuangan serta lembaga jasa keuangan, serta perubahan perilaku melalui pemantauan dan pendampingan.
- vii) *Outreach Program*, merupakan bentuk kegiatan edukasi keuangan berupa *outreach program*, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan serta mengubah sikap dan perilaku keuangan masyarakat yang

menjadi target peserta *outreach program*. Kegiatan *outreach program* ini dilakukan dengan memberikan materi materi edukasi keuangan secara berkesinambungan dalam waktu tertentu untuk 1 (satu) program dan pemantauan secara berkala untuk jangka waktu tertentu.

viii) Kegiatan lainnya, dalam rangka meningkatkan literasi keuangan dapat juga berbentuk pameran produk atau layanan jasa keuangan yang disertai dengan informasi terkait edukasi keuangan (SEOJK, 2017: 14).

g. Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)

Adalah sebuah program pemerintah yang bertujuan untuk mengakomodasikan perubahan dan perkembangan literasi dan inklusi keuangan diantaranya sebagai berikut:

1) Tujuan

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017 bertujuan untuk:

- a) Menyempurnakan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia sesuai dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016.
- b) Mengakomodasi berbagai perubahan dan perkembangan baru terkait dengan literasi dan inklusi keuangan.
- c) Mengakselerasi pencapaian indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat.

2) Visi dan Misi

Dalam SNLKI (*revisit 2017*), terdapat penyempurnaan visi yang lebih komprehensif untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera secara keuangan. Visi tersebut adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk

dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi dan inklusi keuangan yang tinggi, misi SKI (*revisi* 2017) dijabarkan sebagai berikut:

- a) Melakukan edukasi dan pengembangan infrastruktur pengetahuan di bidang keuangan, dan
- b) Memperluas akses dan kesediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.

3) Prinsip Dasar

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, yaitu:

a) Prinsip Dasar Literasi Keuangan

i) Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memuat konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku industri jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memberikan informasi mengenai perluasan literasi keuangan.

ii) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan dapat mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

iii) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan jangka panjang.

Dalam menerapkan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman

tentang pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.

iv) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama atau bekerja sama.

b) Prinsip Dasar Inklusi Keuangan

i) Terukur

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan mempertimbangkan cakupan wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, serta memiliki mitigasi terhadap potensi risiko yang timbul dari transaksi produk atau jasa keuangan yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan.

ii) Terjangkau

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat dengan biaya atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi.

iii) Tepat Sasaran

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat yang menjadi sasaran.

iv) Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan dan memiliki aspek jangka panjang yang mengutamakan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat (SEOJK, 2017: 3).

h. Kendala Peningkatan Literasi Keuangan

Adapun kendala peningkatan literasi keuangan di Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Belum semua masyarakat Indonesia *Well Literate*

Mengenai kondisi literasi keuangan di Indonesia, masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang mengoptimalkan uang untuk kegiatan produktif. Selain itu, masyarakat juga belum memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan formal dan lebih tertarik pada tawaran-tawaran investasi lain yang berpotensi merugikan mereka. Sementara itu, dilihat dari indeks literasi keuangan masyarakat untuk seluruh provinsi di wilayah Indonesia, ternyata hanya 13 provinsi saja yang memiliki indeks literasi keuangan di atas rata-rata nasional. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang seluk beluk keuangan belum merata pada seluruh provinsi.

2) Terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai industri jasa keuangan

Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan tahun 2013 dan 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat terhadap perbankan masih lebih tinggi dibandingkan dengan industri keuangan lainnya. Selain itu, indeks literasi keuangan masyarakat di sektor pasar modal meskipun mengalami peningkatan dari 3,79% menjadi 4,40% namun masih lebih rendah dibandingkan industri keuangan lainnya. Sementara itu, sektor asuransi mengalami penurunan indeks literasi keuangan yang sebelumnya sebesar 17,8% di tahun 2013 menjadi 15,8% di tahun 2016. Penurunan ini disebabkan karena meluasnya persepsi masyarakat bahwa asuransi merupakan produk yang hanya

digunakan oleh orang-orang yang telah memahami risiko dan bagaimana memitigasi risiko tersebut (OJK, 2017: 17-18).

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pertama, penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Indra Kusuma Dewi dan Syafaah Restuning Hayati (2018) yang berjudul “*Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)*”. Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang strategi literasi keuangan syariah pada masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pertama, metode penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed method*) atau metode campuran (kualitatif dan kuantitatif), sedangkan metode penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah metode penelitian *Field research* (Penelitian Lapangan) atau menggunakan analisis kualitatif. Kedua, lokasi penelitian ini adalah BPRS Madina Mandiri Sejahtera sedangkan lokasi penelitian penulis lakukan sekarang adalah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

Kedua, yang berhasil peneliti temukan yaitu dari skripsi yang dilakukan oleh Wahyu Putra Utama (2016) yang berjudul “*Peran BMT Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Masyarakat (Studi Kasus BMT Amanah Ummat Taram Kecamatan Harau)*”. Persamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah serta metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian *Field research* (Penelitian Lapangan) atau menggunakan analisis kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pertama, penelitian ini mengkaji tentang peran BMT sedangkan penelitian penulis lakukan sekarang

mengkaji tentang strategi Bank Syariah. kedua, lokasi penelitian ini adalah BMT Amanah Ummat Taram Kecamatan Harau sedangkan lokasi penelitian penulis lakukan sekarang adalah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

Ketiga, penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri (2019) yang berjudul “*Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah*”. Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan pertama, penelitian yang dilakukan adalah menggunakan metode tinjauan pustaka (*literature review*) sedangkan metode penelitian yang penulis lakukan sekarang adalah metode penelitian *Field research* (Penelitian Lapangan) atau menggunakan analisis kualitatif. Kedua, penelitian tersebut meneliti tentang efektivitas gerakan literasi keuangan syariah sedangkan penelitian yang penulis lakukan tentang strategi Bank Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah.

Keempat, penelitian yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan dosen pendidikan ekonomi, Universitas Pamulang oleh Gunartin, Fiqoh Afriliani dan Saiful Anwar (2019) yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Literacy (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang)*”. Persamaan dengan yang peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan dimana substansi kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi financial literacy pada mahasiswa, sedangkan pada penelitian penulis lakukan sekarang tentang strategi Bank Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Kelima, yang berhasil peneliti temukan yaitu dari skripsi yang dilakukan oleh Elni Purnama (2021) yang berjudul “*Strategi Pegadaian Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Masyarakat Batusangkar (Studi Kasus PT. Pegadaian Syariah Batusangkar)*”. Persamaan dengan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang literasi keuangan syariah serta metode penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian *Field research* (Penelitian Lapangan) atau menggunakan analisis kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah lokasi penelitian ini di PT. Pegadaian Syariah Batusangkar sedangkan lokasi penelitian yang penulis lakukan sekarang pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian *Field research* (Penelitian Lapangan) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan secara intensif, terperinci dan mendalam melalui pendekatan kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengetahui bagaimana strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Oktober 2021 sampai bulan Juni 2022. Bertempat di Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No.55, Parak Jua, Lima Kaum, Batusangkar

**Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Tahun 2021				Tahun 2022			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Jun
1	Pengajuan proposal								
2	Survei Awal								
3	Pembuatan Proposal								
4	Bimbingan Proposal								
5	Seminar Proposal								

6	Revisi setelah seminar								
7	Penelitian								
8	Pengolahan Data Penelitian								
9	Bimbingan Skripsi								
10	Munqasyah								

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan penulis sendiri

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diminati atau yang menarik (Sugiyono, 2018: 148). Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilah informasi yang akan dijadikan sumber data, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Selain itu terdapat instrumen yang berbeda dalam penelitian ini sebagai penunjang lainnya seperti daftar wawancara, catatan lapangan dan alat bantu lain seperti Smartphone, buku catatan, pena dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan objek penelitian atau diperoleh langsung dari responden yang berupa fakta atau keterangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pegawai Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar bagian

Supervisi Marketing, Marketing, SDM dan umum serta tiga orang nasabah yang berada di pusat kota Batusangkar yang telah mendapatkan program peningkatan literasi oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar atau yang dapat memberikan informasi mengenai strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat diusahakan sendiri melalui penyusunan sumber data yang dapat mendukung penelitian ini. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen dari bank yang dianggap perlu, jurnal, skripsi, tesis, sosial media dan literatur lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk teknik mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk kegiatan pengumpulan informasi dengan melakukan proses tanya jawab antara penanya dengan narasumber /sumber informasi. Adapun menurut *Webster's Collegiate Dictionary*, ada dua pengertian wawancara. Pertama, wawancara diartikan sebagai pertemuan antara dua orang atau lebih dengan tujuan mengadakan konsultasi resmi. Pengertian kedua adalah pertemuan yang dilakukan oleh wawancara dengan pihak lain dengan maksud menggali informasi yang dapat dijadikan berita (Juhara, dkk, 2005: 95).

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan karyawan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar bagian Supervisi Marketing, Marketing, SDM dan umum serta tiga orang nasabah yang berada di pusat kota Batusangkar yang telah mendapatkan program

peningkatan literasi oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar atau yang dapat memberikan informasi mengenai strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Anggito & Setiawan, 2018: 153).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari dokumentasi berupa brosur, laporan keuangan dan dokumen terkait yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau menandai, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang akan dijawab (Mamik, 2015: 135).

Sedangkan menurut Sugiyono (2013), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018: 244).

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018), mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya benar. Kegiatan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan

conclusion drawing/verification. Langkah-langkah analisisnya dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Maka langkah berikutnya dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2018: 247).

Reduksi data yang penulis lakukan adalah membuat transkrip wawancara yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara. Kemudian setelah diperolehnya hasil dari wawancara selanjutnya memilih mana data-data penting yang berhubungan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2018: 249).

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2018: 196).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Yang disebut dengan triangulasi adalah

teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2018: 241). Menurut Norman K. Denkin mengartikan bahwa triangulasi adalah suatu gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda (Mamik, 2015: 195).

Dengan demikian peneliti perlu adanya melakukan triangulasi, triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan merupakan proses uji keabsahan data dengan cara mengkonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Dimana tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk data penelitian yang akan dianalisis (Hermawan dan Amirullah, 2016: 223). Triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan cara wawancara melalui sumber yang terdiri dari bagian Supervisi Marketing, Marketing, SDM dan umum serta tiga orang nasabah. Apabila dengan ketiga sumber data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar

1. Sejarah Singkat Mengenai PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Syariah Batusangkar

Bank Pembangunan Daerah (BPD) lahir pada awal tahun 1962 atas prakarsa Bapak Slamet Dipowardoyo selaku wakil pemerintah daerah dan Bapak Hadis Didong selaku Wakil Pengusaha Swasta. Pada saat itu Pemerintah Daerah maupun para tokoh pengusaha swasta, sama-sama menyadari bahwa untuk dapat mempercepat pergerakan pembangunan daerah lebih cepat lagi di Sumatera Barat diperlukan adanya suatu lembaga keuangan berupa Bank yang secara khusus membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di daerah.

Ide tersebut dilatarbelakangi oleh proses pendirian International Bank of Reconstruction And Development (IBRD), yang dikenal dengan nama Bank Dunia, dimana IBRD ini mulai beroperasi 25 Juni 1946 dan mempunyai tugas membantu negara-negara yang sedang berkembang atau yang hancur akibat Perang Dunia II. Konsep ini semakin berkembang sehingga lahirlah Bank Pembangunan Nasional, khususnya di negara-negara berkembang. Mengingat luasnya suatu negara, maka untuk mencapai tingkat efisiensi yang lebih baik, pemerintah negara-negara yang sedang berkembang mendirikan pula Bank-Bank Pembangunan yang mempunyai ruang lingkup provinsi maupun lokal.

Dari latar belakang tersebut, maka pada tanggal 12 Maret 1962 berdirilah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berdasarkan akta Wakil Notaris Hasan Qalby No 9 dengan bentuk Perseroan Terbatas (PT). Pendirian tersebut dikuatkan dengan surat keputusan Wakil Menteri I Bidang Keuangan Republik Indonesia Nomor BUM/9-44/II tanggal 15 April 1962 tentang Pemberian Izin Usaha Bank kepada PT

Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berkedudukan di Padang.

Sebagai dasar pembentukan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dari Peraturan Daerah, maka undang-undang No. 13 tahun 1962 tanggal 16 Agustus 1962 yaitu tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat telah mengalami beberapa kali perubahan dan peraturan yang berlaku sekarang adalah PERDA Nomor 15 tahun 1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, yang telah dilakukan pula perubahan dengan PERDA No. 2 tahun 1996.

Adapun landasan hukum berdiri dan beroperasinya Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat adalah sebagai berikut:

- a. Undang-undang No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan-ketentuan pokok Bank Pembangunan Daerah, yang dasar hukum pendiriannya harus diganti dengan Peraturan daerah (penggantian baru terpenuhi tahun 1973 yaitu UU No. 4 tahun 1973).
- b. Undang-undang No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok Perbankan di Indonesia, dimana UU No. 13 tahun 1962 harus tunduk pada ketentuan pokok UU ini.
- c. Bank yang didirikan dengan peraturan daerah tingkat 1 Sumatera Barat No. 4 tahun 1973, diubah dengan peraturan daerah provinsi daerah tingkat I Sumatera Barat No. 10 Tahun 1985. PERDA ini disahkan dan diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Tingkat I Sumatera Barat No.3 seri D.1 tahun 1993.
- d. Peraturan daerah Provinsi Daerah Tingkat I provinsi Sumatera Barat No.2 Tahun 1996 tentang Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Dalam rangka mengantisipasi era globalisasi dan perdagangan bebas, dimana Bank Pembangunan daerah Sumatera Barat. Sebagai alat kelengkapan otonomi daerah dirasa perlu meningkatkan kemampuan berkompetitif antara sesama Bank Devisa dengan cara memperluas daerah operasi keluar Daerah Sumatera Barat, maka melalui izin menteri Keuangan RI dan Pemerintahan Daerah dengan

peraturan ini ditetapkan nama sebutan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat menjadi Bank Nagari dan dilakukan peningkatan modal dari Rp. 50 Miliar menjadi Rp. 150 Miliar.

- e. Peraturan Daerah No.3 Tahun 2006 tentang perubahan bentuk hukum Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dari perusahaan daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Berdasarkan PERDA No.2 TAHUN 1996 yang merupakan perubahan pertama Perda Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Barat No.15 tahun 1992 maka dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Tingkat I Sumatera Barat ditetapkan pada pasal 1 huruf F, diubah dan dibaca bahwa Bank adalah Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat yang disebut Bank Nagari.

Selanjutnya sejak dikeluarkannya Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 yang memperbolehkan Bank umum menggunakan dual *banking system*, dimana bank konvensional dapat membuka unit usaha syariah untuk meningkatkan target pangsa bank termasuk Bank Nagari.

Pembentukan Bank Nagari Syariah dilatarbelakangi oleh MUI terkait bunga bank yang haram dan untuk memperluas jangkauan target pasar PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat, khususnya umat Islam sehingga mendorong partisipasi masyarakat yang lebih besar dalam kegiatan ekonomi, meningkatkan kualitas layanan produk dan jasa, meningkatkan sumber pendapatan dalam rangka memperkuat produktivitas dan kesehatan di masa depan serta pengelolaan dana haji yang akan dilaksanakan melalui Bank Daerah Sumatera Barat membuka Cabang Syariah untuk memenuhi tersebut.

Untuk membuka Kantor Cabang Syariah maka berdasarkan PBI No.8/3/PBI/2006 pasal 11 ayat 1 Bank yang akan membuka kantor cabang yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib mendirikan Unit Usaha Syariah di kantor pusat bank. Maka PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat harus membentuk Unit

Usaha Syariahnya yang berkedudukan di Padang sesuai dengan Anggaran Dasar PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan Akta Notaris Hendri Final No.1 tanggal 1 Februari 2007 dan pengesahan Menteri Kehakiman No. W3-00074 HT.01.01-TH 2007 tanggal April 2007.

Dengan modal awal sebesar Rp. 1.600.000.000,- didirikanlah Unit Usaha Syariah yang telah mendapat izin usaha pembukaan Kantor Cabang Syariah dari Bank Indonesia No.9/50/DPbS/Pdg tanggal 27 April 2007, sehingga terhitung sejak tanggal 4 Mei 2007, Kantor Cabang Syariah Bank di Padang. Untuk pengembangan Unit Usaha Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat penambahan modal yang dilakukan pada tanggal 11 Juli 2007 sebesar Rp. 10.000.000.000,-.

Beranjak dari latar belakang yang mempengaruhi berdirinya UUS, maka pada tanggal 12 Juni 2008 diresmikannya berdiri Bank Nagari Syariah Cabang Payakumbuh oleh Bapak Wali Kota Payakumbuh, Bapak Capt.H.Josrizal Zain S.E., MM, pada saat itu *launching* produk Bank Nagari Syariah langsung dibuka.

Sasaran dari PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat adalah mempunyai pangsa pasar yang besar di Sumatera Barat dan beroperasi secara sehat dan menjadi andalan profitabilitas PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Untuk mewujudkan sasaran di atas sejak bulan Januari 2008 PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat telah membuka Office Channeling (layanan Syariah) di 5 kantor Cabang Konvensional PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Yaitu Cabang Utama, Cabang Pasar Raya, Cabang Bukittinggi, Cabang Payakumbuh dan Cabang Simpang Empat. Berdasarkan rencana bisnis PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat tahun 2010 bahwa pada pertengahan tahun 2008 telah dibuka Kantor Cabang Syariah Payakumbuh serta *Office Channeling* Syariah di 11 Kantor Cabang Konvensional PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

Penambahan jaringan kantor PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat ini diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bertransaksi dengan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Unit Usaha Syariah dipimpin oleh pemimpin Divisi Usaha Syariah yang seluruh kegiatan usahanya diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang tugas dan wewenangnya mengawasi pelaksanaan fatwa Syariah, menilai aspek Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Bank, memberikan pendapat dari aspek Syariah terhadap operasional Syariah dalam laporan yang diterbitkan, meninjau produk dan layanan baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan menyampaikan laporan hasil pengawasan Syariah minimal 6 bulan sekali kepada Direksi, Komisaris, DSN dan Bank Indonesia sehingga usaha bank tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Syariah (Al-Qur'an dan Sunnah) (Dokumentasi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar).

2. Visi dan Misi Bank Nagari

Puncak perubahan (*moment of change*) Bank Nagari, ditandai dengan diluncurkannya logo baru seiring dengan visi dan misi Bank Pembangunan Daerah pada tanggal 27 November 2008 dan ditandai oleh Gubernur Sumatera Barat yaitu Bapak Gamawan Fauzi menjadi Bank Pembangunan Daerah yang dalam arti dikenal dan terkemuka di masyarakat Indonesia. Terpercaya bahwa bank ini telah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik, memberikan pelayanan yang memuaskan dan mematuhi peraturan dengan jujur. Hal tersebut tertuang dalam visi Bank Nagari yaitu:

a. Visi

“Menjadi Bank Pembangunan Daerah yang terkemuka dan terpercaya di Indonesia”.

b. Misi

- 1) berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Mencerminkan dasar atau latar belakang berdirinya bank, sebagaimana diamanatkan dalam akta pendirian, yaitu cita-cita dan tujuan yang akan dimainkan, yaitu berkontribusi dalam membangun kegiatan ekonomi yang kuat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- 2) Memenuhi dan menjaga kepentingan *stakeholder* secara konsisten dan seimbang Bank akan selalu dilaksanakan dengan prinsip memenuhi tanggung jawab kepada pemilik, nasabah, karyawan dan masyarakat.
 - a) Menjaga agar bank ini tumbuh dan berkembang dengan baik dan sehat.
 - b) Memberikan pelayanan prima.
 - c) Memberikan keuntungan yang memadai bagi pemegang saham.
 - d) Memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat (Dokumentasi Bank Nagari cabang syariah Batusangkar).

3. Logo Bank Nagari Syariah

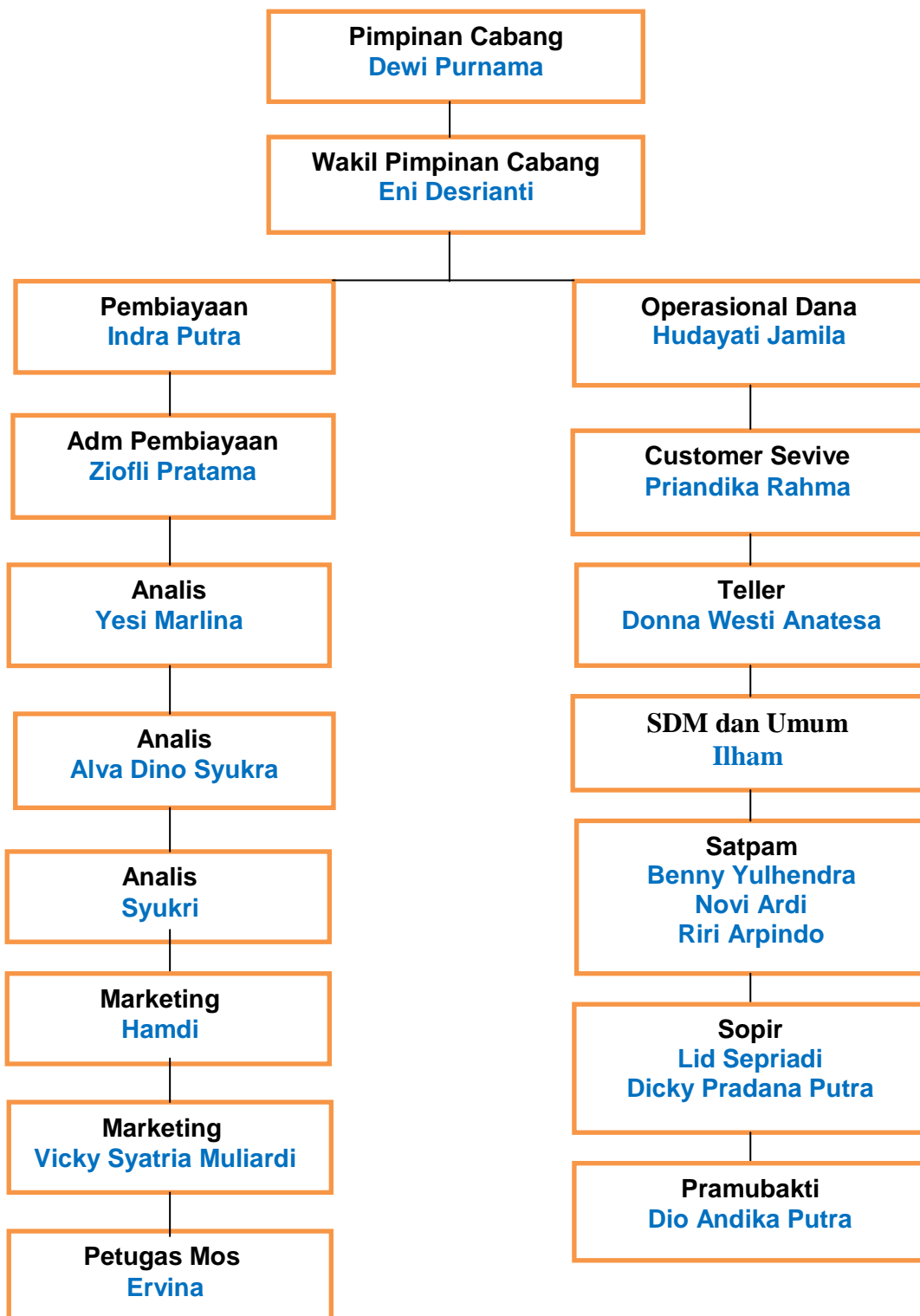


Gambar 4. 1
Logo Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar

Logo Bank Nagari Syariah memiliki makna sebagai berikut:

- a. Buana, dipersepsikan sebagai lintasan orbit yang secara *ilusif* mencerminkan gerak berkelanjutan (*sustainability*), selain sebagai ruang lingkup masyarakat *Minang*, bentuk ini juga dapat dipersepsikan sebagai bentuk tanduk kerbau yang mengartikulasikan makna *Minang Kabau*. Kedua persepsi tersebut dapat diartikan bahwa Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berlandaskan pada filosofi *Minang* yang secara konsisten menetapkan visi ke depan untuk berkembang ke arah global.
- b. Ikon berlian (*diamond*) adalah ikon yang secara konfigurasi memberikan indeks untaian, untaian dua buah segitiga dan bujur sangkar bagi orang *Minang* ditafsirkan sebagai “*Tigo Tali Sapilin, Tigo Tungku Sajarang*”. Selain itu konfigurasi ini juga dapat dianggap sebagai dasi kupu-kupu yang menandakan *profesionalisme* dalam bisnis perbankan dan ikon berlian dapat diartikan sebagai sesuatu yang bernilai tinggi. Makna simbolis tersebut secara komprehensif menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat menjunjung tinggi nilai-nilai filosofis tradisi *Minang* sebagai landasan dalam menjalankan *profesionalisme* bisnis Perbankan.
- c. Logo tipe Bank Nagari memiliki tingkat keterbacaan yang tinggi secara psikologis merepresentasikan ketegasan.
 - 1) Biru; menyiratkan modernitas institusi yang berwawasan ke depan dengan dukungan teknologi informasi digital.
 - 2) Merah; melambangkan semangat, kemajuan, keberanian berinovasi untuk selalu menjadi yang terdepan.
 - 3) Kuning; melambangkan keagungan, “memiliki undang dan hukum”.
 - 4) Hitam; melambangkan ketangguhan “*Tahan Tapo*” (*tempa*) dan memiliki budi dan akal (Dokumentasi Bank Nagari cabang syariah Batusangkar).

4. Struktur Organisasi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar



Gambar 4. 2
Struktur Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar

Berdasarkan PBI No. 6/24/PBI/2004 struktur ekonomi organisasi Unit Usaha Syariah PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat hampir sama dengan bank konvensional, perbedaannya harus ada Dewan Pengawas Syariah yang bertugas:

- a. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional bank dengan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional.
- b. Menilai aspek syariah dari pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan bank.
- c. Memberikan opini tentang aspek syariah dari keseluruhan pelaksanaan operasional bank secara keseluruhan dalam laporan publikasi bank.
- d. Meninjau produk dan layanan baru yang belum ada fatwa untuk dimintakan fatwa kepada Dewan Syariah Nasional.
- e. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah minimal 6 bulan sekali kepada Direksi, Komisaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia.

Tugas dari Unit Usaha Syariah ini adalah:

- a. Mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah atau unit syariah.
- b. Menempatkan dan mengelola dana yang bersumber dari kantor cabang syariah dan unit syariah.
- c. Menerima laporan keuangan dari kantor cabang syariah atau unit syariah dalam rangka penyusunan laporan gabungan.
- d. Melaksanakan kegiatan lain sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah.

Adapun tugas pokok perangkat divisi Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin Divisi

Unit usaha syariah dipimpin oleh pemimpin divisi yang bertanggung jawab langsung kepada direksi PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. Tugas utamanya adalah sebagai penanggung

Jawab terlaksananya kegiatan pemasaran syariah, serta operasional dan pengembangan syariah.

b. Pemimpin Bagian Operasional dan Pengembangan Syariah

Tugas Pokoknya:

- 1) Sebagai penyaji laporan akuntansi dan pengevaluasi kegiatan operasional syariah.
- 2) Sebagai pengelola transaksi pengelola transaksi treasury dan penganalisa pasar uang.

c. Pemimpin Bagian Pemasaran Syariah

Tugas Pokoknya:

- 1) Sebagai penyusun rencana strategis, rencana kerja dan anggaran pemasaran syariah.
- 2) Sebagai penganalisis dan pengevaluasi terhadap perkembangan produk syariah.

d. Kepala Cabang Pembantu Syariah

Kepala Cabang Pembantu Syariah adalah pejabat struktural yang diangkat oleh direksi untuk memimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah dalam menjalankan usaha dan operasional bank di wilayah kerja Kantor Cabang Pembantu Syariah. Kegiatan usaha Kantor Cabang Pembantu Syariah meliputi kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyalurkan jasa perbankan lainnya.

Tugas Pokoknya:

- 1) Melaksanakan tugas yang dilimpahkan Direksi kepada Kepala Cabang Pembantu Syariah untuk dilaksanakan di wilayah kerja kantor Cabang Pembantu Syariah.
- 2) Memimpin Kantor Cabang Pembantu Syariah dalam menjalankan operasional Kantor Cabang Pembantu Syariah.
- 3) Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga dalam kegiatan *outbound* kantor Cabang Pembantu Syariah.
- 4) Mewakili Pimpinan Cabang dalam hal-hal yang berkaitan dengan operasional Kantor Cabang Pembantu Syariah.

- 5) Memberikan arahan, dorongan dan motivasi kepada pejabat dan pejabat Kantor Cabang Pembantu Syariah untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, efisien, ekonomis, lancar, aman dan tertib.
- 6) Menyebarluaskan ketentuan dan informasi baru yang diperoleh Pimpinan Cabang Pembantu Syariah dari direksi dan divisi di Kantor Pusat.

e. Wakil Kepala Cabang Pembantu Syariah

Wakil kepala Cabang Pembantu Syariah adalah pejabat struktural yang diangkat oleh direksi untuk membantu Kepala Kantor Cabang Pembantu Syariah dalam menjalankan usaha dan operasional Kantor Cabang Pembantu Syariah.

Tugas Pokok:

- 1) Melaksanakan tugas yang dilimpahkan Pemimpin Cabang Pembantu Syariah kepada Wakil Kepala Cabang Pembantu Syariah.
- 2) Memimpin unit kerja dibawah pengawasan Wakil Kepala Cabang Pembantu Syariah.
- 3) Membangun, mengembangkan dan memelihara hubungan kerja yang baik dengan nasabah, hubungan bisnis, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya di wilayah Kerja Kantor Cabang Pembantu Syariah.
- 4) Memberikan arahan, dorongan dan motivasi kepada pejabat pelaksana di bawah pengawasan Wakil Kepala Cabang Pembantu Syariah untuk melaksanakan tugas secara efektif, efisien, ekonomis, lancar, aman dan tertib.
- 5) Mengevaluasi kualitas pelayanan unit kerja di bawah pengawasan Wakil Kepala Cabang Pembantu Syariah.
- 6) Memastikan bahwa setiap pegawai di unit Kerja Cabang Pembantu Syariah memahami seluruh ketentuan yang berlaku.
- 7) Memeriksa dan memastikan kecukupan dan kebenaran transaksi keuangan, bukti pembukuan, posisi keuangan, laporan, dokumen dan lain.

f. Analisis Pembiayaan

Analisis pembiayaan adalah pejabat pelaksana yang bertanggung jawab untuk menganalisis pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dan mengelola pembiayaan yang diberikan agar kolektibilitas lancar dan bertanggung jawab langsung kepada Pemimpin Cabang Pembantu Syariah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara langsung kepada Cabang Pembantu Syariah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di Kantor Cabang Pembantu Syariah.

Tugas Pokok:

- 1) Menyusun rekomendasi perpanjangan atau restrukturisasi seluruh pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat atau nasabah kepada Cabang Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah.
- 2) Menyusun rekomendasi terkait penarikan atau penukaran sebagai jaminan pembiayaan. Pemberian keringanan kewajiban, penghapusbukuan pembiayaan bermasalah, penghapusbukuan piutang pembiayaan dan lain-lain di Kantor Cabang Pembantu Syariah.
- 3) Melakukan transaksi agunan pembiayaan bersama-sama dengan pejabat atau pejabat yang ditunjuk oleh pejabat yang berwenang.
- 4) Bertindak sebagai sponsor atas rekomendasi seluruh pembiayaan yang diajukan oleh masyarakat atau nasabah kepada Bank Nagari Cabang Pembantu Syariah Batusangkar.
- 5) Menyiapkan data dan analisis terkait penyusunan rencana kerja Pembiayaan Kantor Cabang Pembantu Syariah.

g. Petugas Administrasi Pembiayaan

Pejabat penatausahaan Pembiayaan adalah pejabat pelaksana yang bertanggung jawab langsung kepada kepala Cabang Pembantu Syariah dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya di Kantor Cabang Pembantu Syariah.

Tugas pokok:

- 1) Menyiapkan dokumen yang berkaitan dengan realisasi seluruh pembiayaan, termasuk perjanjian pembiayaan dalam bentuk kwitansi atau nota.
- 2) Membuat laporan terkait pembiayaan.

h. Customer Service

Tugas Pokok:

- 1) Memberikan informasi produk dan layanan bank kepada nasabah.
- 2) Memproses aplikasi pembukaan dan penutupan rekening tabungan, giro dan deposito, pemblokiran kartu ATM nasabah sesuai permintaan nasabah.
- 3) Melayani permintaan buku cek atau bilyet giro dan surat referensi.
- 4) Membagikan salinan rekening koran kepada nasabah.

i. Teller

Tugas Pokok:

- 1) Menerima transaksi keluar masuk dana.
- 2) Mengisi dan mengontrol aktivitas ATM.
- 3) Menyelesaikan masalah ATM.
- 4) Memasukkan produk dana (Dokumentasi Bank Nagari cabang syariah Batusangkar).

5. Produk-Produk Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar

a. Produk Dana

Untuk menghimpun dana dari pihak ketiga Bank Nagari memiliki beberapa produk diantaranya:

a. Giro Syariah Wadiah

Merupakan akad penitipan dana pihak ketiga dengan Bank berdasarkan *al Wadiah yad ad-Dhamanah* untuk perorangan, badan hukum atau perusahaan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek, bilyet giro, kwitansi atau alat perintah pembayaran lainnya.

b. Tabungan Sikoci Syariah Mudharabah

Merupakan perjanjian penempatan dana pihak ketiga pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berbasis Mudharabah bagi perorangan, badan hukum atau perusahaan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Bagi hasil ditetapkan berdasarkan bagi hasil (tambahan pendapatan/investasi yang diterima Bank sebelum dikurangi biaya). Bagi hasil yang diberikan pada saat ini dengan nisbah untuk nasabah sebesar 35%.

c. Tabungan Tahari Syariah Mudharabah

Merupakan akad investasi dana pihak ketiga di PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berbasis *Mudharabah Muthlaqah* bagi perorangan yang akan melaksanakan ibadah haji. Penarikan tabungan tahari ke rekening Departemen Agama guna mendapatkan porsi kepesertaan haji sesuai ketentuan yang berlaku.

d. Tabungan Simpanan Pelajar iB

Tabungan simpel Ib merupakan produk tabungan Bank Nagari yang diperuntukan bagi pelajar di bawah 17 tahun. Tabungan untuk pelajar yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

e. Deposito Mudharabah

Merupakan akad investasi dana pihak ketiga kepada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat berdasarkan *Mudharabah Muthlaqah* bagi perorangan, badan hukum atau perusahaan yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Deposan akan menerima bagi hasil sebesar nisbah yang telah disepakati.

f. Giro

Giro adalah simpanan dana nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan bilyet giro/cek atau alat pembayaran lainnya dan dana tersebut dapat dimanfaatkan oleh bank. Cek adalah perintah pembayaran sejumlah uang kepada nasabah yang memegang rekening giro secara tunai. Bilyet giro adalah surat perintah pemindahbukuan dari nasabah ke bank untuk pemindahbukuan sejumlah dana tertentu kepada pihak yang identitasnya tercantum dalam warkat pada bank tertentu atas beban rekening penarik. Jadi perbedaan antara cek dan bilyet giro adalah cek untuk penarikan tunai sedangkan bilyet giro untuk pemindahbukuan bagi nasabah pemegang rekening giro.

b. Produk Pembiayaan

Sebagai lembaga perbankan, Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam menyalurkan dana kepada masyarakat memiliki berbagai produk pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

1) Pembiayaan Murabahah Modal Kerja

Adalah pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat kepada masyarakat dalam rangka pembiayaan jual beli dengan akad Murabahah yang diberikan untuk modal kerja properti, agribisnis dan lain-lain dengan pembiayaan yang maksimal.

2) Pembiayaan Murabahah Investasi

Merupakan pembiayaan dengan prinsip jual beli kepada nasabah di berbagai sektor ekonomi produktif yaitu penggunaan barang modal dan jasa untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan dan relokasi atau pendirian baru untuk jangka menengah/panjang yang dibedakan untuk properti, agribisnis dan lain-lain.

3) Pembiayaan Murabahah Plus

Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat kepada masyarakat dalam rangka

pembiayaan jual beli dengan akad murabahah yang diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil, ABRI, BUMN, BUMD dan pensiunan yang gaji dan pesiunan yang dibayarkan melalui PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat.

4) Pembiayaan Murabahah Untuk Pegawai Internal

Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat kepada Direksi, Komisaris, Pegawai Internal dan Pensiunan PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat dengan tujuan menggunakan pembiayaan untuk kepemilikan rumah/apartemen, kepemilikan ruko, pembelian kendaraan dan lain-lain.

5) Pembiayaan Modal Kerja Kontraktor (PMKK)

Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat kepada mitra dalam rangka pembiayaan dengan akad Musyarakah untuk pengadaan barang, konstruksi dan jasa konsultasi yang dananya bersumber dari APBN, negara yang masuk dalam anggaran pemerintah/BUMD dan perusahaan swasta.

6) Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah

Pembiayaan yang diberikan oleh PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat kepada masyarakat untuk membantu kepemilikan aset (Dokumentasi Bank Nagari cabang syariah Batusangkar).

6. Layanan Bank Lainnya

a. Fasilitas Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri)

ATM (Anjungan Tunai Mandiri), suatu jenis layanan bagi pemegang rekening tabungan untuk melakukan transaksi tunai atau transfer serta fitur-fitur lain yang disediakan oleh bank sehubungan dengan jaringan ATM bank lain yang berlogo ATM bersama dan ATM Prima.

b. *SMS Banking*

Jenis layanan bagi pemegang rekening tabungan untuk melakukan transaksi saldo dan transfer antar rekening Bank Nagari melalui media *handphone* yang kedepannya akan dikembangkan menjadi *mobile banking* dan internet.

c. *BPD Net Online*

Layanan untuk transfer ke rekening di BPD secara online ke seluruh BPD di Indonesia.

d. E-dapem (Daftar Pembayaran Pensiun Elektronik)

Merupakan aplikasi pada *core banking* untuk otentikasi penerima pensiun sesuai daftar dari Kantor Pusat PT Taspen.

e. Siskohat (Sistem Komputerisasi Haji Terpadu)

Bagi penabung Tahari Mabur yang saldonya telah memenuhi syarat untuk pengambilan porsi haji, Bank Nagari akan memprosesnya untuk mendapatkan porsi haji melalui jaringan komputer Kementerian Agama Republik Indonesia di Jakarta.

f. Pembayaran Uang Kuliah

Penerimaan setoran biaya kuliah mahasiswa dari beberapa Perguruan Tinggi di Sumatera Barat.

g. Pembayaran PDAM *Online*

Merupakan layanan Bank Nagari bagi nasabah yang akan membayar tagihan PDAM secara *online*.

Selanjutnya untuk mendukung kelancaran kegiatan operasional tersebut di atas, juga dilakukan kegiatan non operasional antara lain seperti berikut:

- a. Membiayai dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan personal pegawai.
- b. Pengembangan prosedur kerja dan organisasi administrasi.
- c. Pemeliharaan dan pengembangan kerjasama dengan lembaga keuangan dan lembaga lainnya (Dokumentasi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar).

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Dengan demikian lembaga keuangan khususnya Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mempunyai peran penting untuk meyakini dan memberitahukan kepada masyarakat tentang literasi keuangan syariah.

Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar melakukan edukasi literasi keuangan syariah dilatarbelakangi oleh aturan dari SEOJK Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan kegiatan meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat yang mewajibkan setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk melakukan edukasi dan sosialisasi literasi keuangan syariah. Hal tersebut dinyatakan oleh Vicky Syatria Muliardi, *Marketing* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mengatakan bahwa:

“Sebelumnya kita terlebih dahulu mematuhi aturan dari OJK, selanjutnya kita sebagai Bank Syariah juga berkewajiban ikut mengedukasi masyarakat supaya mereka yang tadinya hanya mengetahui Bank Konvensional dan juga terbiasa bertransaksinya di Bank Konvensional bisa beralih ke Bank Syariah melalui penekanan tentang konsep-konsep syariah, bagaimana bagi hasil di Bank Syariah dan apa bedanya dengan sistem bunga” (Vicky, wawancara, 21 Februari 2022).

Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan tersebut dapat dilihat berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam peraturan SEOJK/Nomor. 30/SEOJK.07/2017 pada romawi IV yaitu berikut:

a. Terencana dan Terukur

Terencana dan terukur merupakan salah satu prinsip yang harus diterapkan dalam literasi keuangan berdasarkan konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, terprogram, dan pencapaiannya dapat

diukur. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Putra selaku *supervisor marketing* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar menjelaskan bahwa:

“Sebelum Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar melakukan strategi peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi, biasanya Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar ada menggunakan perencanaan sebelum terjun langsung ke masyarakat. Perencanaan tersebut seperti menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan, membuat powerpoint, brosur-brosur, formulir tabungan, brosur pembiayaan, formulir pembiayaan konsumtif, doorprize, dan mesin edisi jika nantinya ada yang daftar Internet Banking. Namun dalam hal pengukuran dari kegiatan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar sudah melakukan survei pemahaman kepada masyarakat” (Indra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Vicky Syatria Muliardi selaku *Marketing* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mengungkapkan bahwa:

“Sebelum penyampaian edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat kita terlebih dahulu telah menguasai materi dengan baik sebelum terjun langsung ke lapangan untuk melakukan sosialisasi, seperti menggunakan kata-kata yang memang mudah dipahami oleh masyarakat sendiri karena tidak semua masyarakat tersebut berlatar belakang pendidikan yang tinggi sehingga kami sebagai karyawan bagian marketing harus bisa menggunakan bahasa yang mudah dipahami atau yang tidak membuat masyarakat tersebut bingung akan maksud dan tujuan kita ” (Vicky, Wawancara, 21 Februari 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar sebelum melakukan edukasi literasi keuangan syariah kepada masyarakat ada menggunakan rencana atau perencanaan serta pencapaiannya juga dapat diukur melalui survei yang sudah dilakukan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

b. Berorientasi pada Pencapaian

Berorientasi pada pencapaian adalah penerapan prinsip melalui kegiatan untuk mencapai tujuan maupun sasaran. Dimana literasi keuangan harus mencakup seluruh golongan masyarakat, tidak hanya sasarannya kepada pelajar atau instansi saja tetapi juga kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Putra selaku *supervisor marketing* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi cakupan/sasaran program edukasi literasi keuangan syariah pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar adalah semua lapisan masyarakat luas, baik calon nasabah atau yang bekerjasama dengan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar maupun yang sudah menjadi nasabah. Untuk sasarannya terdiri dari sekolah terutama yang berada di bawah naungan Kemenag, seperti SD, SMP, MTSN, SMA, MAN, MIN, IAIN, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, UMKM, PNPM, BUMNag dan Masyarakat Umum lainnya yang bisa dicapai oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar” (Putra, Indra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Ilham selaku SDM dan Umum Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mengungkapkan bahwa:

“Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar menetapkan cakupan lebih ke tempat-tempat tertentu yang memungkinkan, seperti ke usaha minimarket, toko emas, UMKM, BAZNAS dan lain sebagainya” (Ilham, Wawancara, 25 Februari 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa edukasi literasi yang dilakukan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar sudah mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan karena sasarannya sudah mencakup semua lapisan masyarakat luas tidak hanya masyarakat Tanah Datar saja, tetapi banyak juga pendatang seperti mahasiswa yang menjadi nasabah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

c. Berkelanjutan

Berkelanjutan adalah penerapan prinsip yang kegiatannya dilakukan secara berkesinambungan untuk tercapainya suatu tujuan yang direncanakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ilham selaku SDM dan Umum menjelaskan bahwa:

“Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar melakukan literasi kepada masyarakat dilaksanakan secara berkala yaitu 2 kali sebulan atau setiap triwulan. Namun dapat juga melihat dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, Jika masih banyak masyarakat yang kurang tertarik dari sosialisasi yang sudah dilakukan maka dapat diulang kembali sosialisasi tersebut ke tempat yang sama” (Ilham, Wawancara, 25 Februari 2022).

Hal serupa juga diungkapkan melalui wawancara dengan Bapak Indra Putra selaku *supervisor marketing* menjelaskan bahwa:

“Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar melakukan literasi kepada masyarakat dilakukan lebih melihat kepada imbas dari hasil sosialisasi yang telah dilakukan, apakah banyak atau tidak masyarakat tertarik terhadap pembiayaan/produk tabungan/produk dana lainnya yang telah disosialisasikan. Jika masih kurang banyak imbas yang diperoleh maka diulang kembali sosialisasi tersebut” (Indra, Putra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam mengedukasi masyarakat sudah dilaksanakan secara berkelanjutan pada semua program, namun menurut penulis masih kurang maksimal dilakukan karena untuk jangka waktunya masih tidak menentu.

d. Kolaborasi

Kolaborasi adalah kegiatan yang diwujudkan melalui keterlibatan berbagai pemangku kepentingan secara bersama-sama dalam pelaksanaan literasi keuangan. Pelaksanaan edukasi tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Indra Putra

selaku *Supervisor Marketing* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar menjelaskan bahwa:

“Program edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan Bank Nagari Syariah Batusangkar sudah menyesuaikan dengan kemampuan dari PUJK. Dalam pelaksanaan kolaborasi dengan pihak lain, Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar telah bekerjasama dengan universitas (IAIN, UIN, UNP dan UNAND), ke sesama rumah sakit swasta (Rumah sakit Fadillah dan Rumah Sakit Sayang Ibu), dengan perumahan bersubsidi, BAZNAS, PDAM, KEMENAG, PEMDA dan selebihnya murni hubungan antara nasabah dengan bank” (Indra, Putra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Ilham selaku SDM dan Umum Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mengungkapkan bahwa:

“Bank Nagari tentunya ada melakukan kerjasama, salah satunya seperti bekerjasama dengan pengusaha petani milenial yang ada di Batusangkar” (Ilham, Wawancara, 25 Februari 2022).

Hal serupa juga diungkapkan melalui hasil wawancara dengan Bapak Mustafirin selaku nasabah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar beliau mengatakan bahwa:

“Saya melirik Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar untuk dapat bekerjasama mendapatkan modal kerja. Karena saya membutuhkan dana sekitar Rp 700 juta untuk pembiayaan proyek pembenihan aneka sayuran melalui akad Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) pada tahun 2018 lalu” (Mustafirin, Wawancara, 28 Maret 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa program edukasi literasi keuangan syariah yang dilakukan Bank Nagari Syariah Batusangkar sudah menyesuaikan dengan kemampuan dari PUJK. Disamping itu sudah cukup banyak juga berkolaborasi dengan beberapa instansi, rumah sakit maupun pedagang pasar dan petani yang ada di Batusangkar.

Untuk mengetahui strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa strategi peningkatan seperti:

1) Melakukan Sosialisasi dan Edukasi Kepada Masyarakat

Sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan dilakukan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dengan tujuan agar dapat menyebarluaskan informasi bagaimana memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan syariah dengan baik, sehingga dapat diketahui dan dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan ungkapan Bapak Indra Putra selaku *supervisor marketing* menjelaskan bahwa:

“Program edukasi dalam bentuk sosialisasi dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar terutama kepada sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kemenag, seperti MIN, MTSN, MAN, IAIN. Selanjutnya ada juga yang bukan di bawah naungan Kemenag tetapi tidak terjangkau oleh bank Konvensional maka Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar boleh melakukan sosialisasi ke SD, SMP, SMA dan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar juga melakukan sosialisasi kepada Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, UMKM, PNPM, BUMNag dan Masyarakat Umum lainnya. Adapun strategi dari pelaksanaan sosialisasi tersebut yaitu dengan mendatangi langsung ke sekolah-sekolah dalam bentuk pemberian materi, pembagian brosur-brosur. Sedangkan untuk ke Universitas berupa kuliah umum, webinar, tawaran magang untuk mahasiswa” (Indra, Putra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibuk Fahimah selaku nasabah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mengatakan bahwa:

“Saya sudah bergabung selama empat tahun lamanya di Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, sebelumnya saya mengenal Bank Syariah ini hanya dari sekolah dulu, kemudian setelah tamat dan mengajar di Madrasah saya menjadi lebih mengenal Bank Syariah melalui sosialisasi-sosialisasi yang diadakan Bank Nagari ke sekolah tempat saya mengajar. Disamping itu saya juga disuruh kepala sekolah untuk membuka rekening di Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, dan sampai sekarang masih setia menjadi

nasabah di Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar” (Fahimah, Wawancara, 26 Maret 2022).

Di samping itu, Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar juga melakukan literasi keuangan syariah ke masjid yang ada di daerah Batusangkar. Hal tersebut diungkapkan melalui wawancara dengan Bapak Ilham selaku SDM dan Umum menjelaskan bahwa:

“Program yang dilakukan yaitu mengadakan edukasi literasi kepada jamaah masjid tentang pemahaman akan produk yang ada di Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar. salah satunya program Qris Mobile Banking yang di pasang di seluruh Masjid yang ada di Tanah Datar, contohnya seperti di masjid Taqwa Parak Juar, Masjid Pagaruyung dan yang lainnya. Strategi dari pelaksanaan program Qris Mobile Banking ini dapat digunakan oleh masyarakat sekitar seperti untuk wakaf, infaq dan sedekah melalui Scan QR pada Aplikasi Nagari Mobile Banking” (Ilham, Wawancara, 25 Februari 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Vicky Syatria Muliardi selaku *marketing* mengungkapkan bahwa:

“Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar juga melakukan literasi keuangan syariah kepada masyarakat (pedagang pasar) sekitar kantor dan nasabah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar. Edukasi yang dilakukan oleh kita yaitu mengenalkan kepada masyarakat khususnya pedagang supaya masyarakat paham dengan produk Bank Syariah dan memberikan pengetahuan/wawasan kepada masyarakat tentang produk Bank Syariah yang bisa membantu dalam pengembangan usaha mereka” (Muliardi, Vicky Syatria, Wawancara, 21 Februari 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yaitu terdiri dari sekolah-sekolah, kampus, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, UMKM, PNPM, BUMNag masjid dan Pedagang Pasar sekitar Batusangkar.

2) Melakukan Edukasi Melalui Media Massa

Kegiatan edukasi yang dilaksanakan melalui media massa yaitu melalui sarana media cetak maupun media online. Berdasarkan ungkapan melalui wawancara dengan Bapak Indra Putra selaku *Supervisor Marketing* menjelaskan bahwa:

“Adapun media cetak yang digunakan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar adalah berupa brosur-brosur yang berkaitan tentang literasi keuangan syariah dimana memuat tentang fitur atau produk yang digunakan jasa keuangan syariah. Brosur-brosur tersebut selain memuat tentang literasi keuangan syariah juga memuat produk-produk yang ada di Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar. Brosur-brosur tersebut kemudian dibagikan kepada masyarakat sekitar seperti ke pasar-pasar, sekolah, kampus, maupun UMKM. Disamping itu, Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar juga melakukan edukasi melalui media sosial seperti instagram, WhatsApp dan Youtube dengan nama akun Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar. Edukasi melalui media sosial ini juga dapat dilihat oleh masyarakat luas yang memuat tentang profil, produk, layanan serta kegiatan lainnya mahasiswa” (Indra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Vicky Syatria Muliardi selaku *Marketing* menjelaskan bahwa:

“Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar memberikan perluasan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan syariah. Disamping disesuaikan dengan kebutuhan dan sudah tersebar luas di seluruh cabang yang ada di Indonesia serta mudah juga diakses oleh masyarakat dimanapun berada. Hal tersebut dapat dilihat melalui <http://banknagari.co.id>, ATM Bank Nagari, Internet Banking yang terdiri dari Nagari Mobile Banking, Nagari Cash management (NCM), SMS Banking dan Lapau Nagari” (Vicky, Wawancara, 21 Februari 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Roza selaku nasabah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar menjelaskan bahwa:

“Saya mendapatkan kemudahan setelah bergabung di Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dimana kemudahan yang saya dapatkan seperti membayar uang kuliah melalui ATM kapan dan dimanapun dan juga tanpa harus datang langsung ke kantor.

Kemudahan lainnya yaitu bisa isi ulang pulsa melalui Nagari Mobile Banking tanpa harus pergi ke agen pulsa” (Roza, Wawancara, 26 Maret 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar melakukan edukasi literasi keuangan syariah melalui media massa menggunakan sarana media cetak dan online yang bisa di manfaatkan dan di akses dengan mudah oleh masyarakat luas, media yang disediakan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar memuat tentang profil, produk, dan layanan jasa keuangan lainnya yang bermanfaat oleh masyarakat luas.

3) Melakukan Edukasi Secara Langsung

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Vicky Syatria Muliardi selaku Marketing Bank Nagari Cabang Syariah Bank mengungkapkan bahwa:

“Edukasi yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dilakukan melalui 2 sistem, pertama sosialisasi langsung yang dilakukan oleh karyawan bagian marketing melalui kegiatan kemasyarakatan, kedua masyarakat yang datang langsung ke Kantor Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar terkait produk yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing” (Vicky, Wawancara, 21 Februari 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Fahimah selaku nasabah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mengatakan bahwa:

“Di samping tempat saya mengajar cukup dekat dengan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, maka saya yang datang langsung ke Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar untuk membuka rekening baru disana” (Fahimah, Wawancara, 26 Maret 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam mengedukasi literasi keuangan mempunyai 2

sistem, baik dari marketing sendiri yang langsung ke lokasi tempat nasabah atau masyarakat tinggal atau nasabah bisa juga masyarakat yang datang langsung ke Bank tersebut.

4) Melakukan Edukasi Melalui Workshop

Bentuk kegiatan edukasi keuangan berupa *workshop* dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar melalui pelatihan yang memberikan pemahaman dengan menyampaikan materi yang lebih rinci disertai dengan praktik atas materi yang disampaikan. Hal tersebut diperjelas oleh Bapak Indra Putra selaku *supervisor marketing* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar bahwa:

“Dalam bentuk workshop ada, namun akhir-akhir ini jarang dilaksanakan, tetapi pernah sebelum-sebelumnya dilaksanakan workshop di suatu tempat kemudian diundang pemateri yang akan memberikan pemahaman kepada masyarakat” (Indra, Putra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Vicky Syatria Muliardi selaku *Marketing* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar bahwa:

“Dalam bentuk workshop ada, namun untuk workshop lebih banyak dilakukan kepada karyawan, kemudian nantinya dari workshop tersebut barulah karyawan bank yang langsung memberikan kepada masyarakat” (Vicky, Wawancara, 21 Februari 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam mengedukasi masyarakat tentang literasi keuangan syariah Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar ada melakukan kegiatan berupa *workshop* namun belum maksimal dilakukan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

5) Melakukan Edukasi Melalui Kegiatan Pemberian Bantuan Sosial Kepada Masyarakat

Bentuk kegiatan berupa pemberian bantuan sosial dapat dianggap sebagai pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan. Berdasarkan ungkapkan melalui wawancara dengan Bapak Indra Putra selaku *supervisor marketing* menjelaskan bahwa:

“Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar memberikan bantuan sosial itu kepada IAIN Batusangkar berupa (beasiswa berprestasi, wisudawan terbaik), ke sekolah-sekolah (dalam bentuk bantuan pendidikan), dan bantuan dana CSR (seperti bantuan terhadap bencana alam, sosial dan masyarakat miskin atau kurang mampu). Program tersebut juga sekaligus memberikan pengenalan kepada masyarakat tentang lembaga jasa keuangan syariah” (Indra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ilham selaku SDM dan Umum bahwa:

“Bantuan sosial yang diberikan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar berupa beasiswa berprestasi, wisudawan terbaik, bantuan pendidikan, bantuan terhadap bencana alam, sosial dan masyarakat miskin atau kurang mampu” (Ilham, Wawancara, 25 Februari 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan berupa pemberian bantuan sosial yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar terdiri dari beasiswa berprestasi, wisudawan terbaik, bantuan pendidikan, bantuan terhadap bencana alam, sosial dan masyarakat miskin atau kurang mampu.

6) Melakukan Edukasi Melalui Kegiatan lainnya

Bentuk kegiatan edukasi lainnya yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yaitu berbentuk bazar dalam rangka meluncurkan produk baru yang disertai dengan informasi terkait edukasi keuangan syariah. Hal tersebut diungkapkan melalui

wawancara dengan Bapak Indra Putra selaku *supervisor marketing* bahwa:

“Kegiatan lainnya seperti adanya produk baru atau ada promo terbaru dari Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, maka akan dibuka berupa stand di sebuah tempat dimana akan diadakan bazar” (Indra, Wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Vicky Syatria Muliardi selaku Marketing Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar bahwa:

“Ada juga diadakan bazar dulu di depan Bank ini berupa belanja murah, dimana nasabah mendownload terlebih dahulu aplikasi Nagari Mobile Banking, kemudian pilih Nagari QR, pilih pembayaran Scan QR dan masukkan PIN, maka di sana bisa belanja seperti masker Rp 1 Rupiah, kemudian ada payung Rp 25 ribu rupiah” (Ilham, Wawancara, 25 Februari 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan edukasi berupa bazar tersebut dapat menjadi daya tarik masyarakat atau nasabah untuk datang ke Bank Nagari Cabang disamping tujuannya adalah untuk meluncurkan produk baru yang disertai dengan informasi terkait edukasi keuangan syariah.

2. Kendala yang Dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah

Dalam melakukan suatu kegiatan sudah pasti tidak terlepas dari yang namanya halangan, tantangan dan kendala, begitu juga sebaliknya yang dihadapi oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam strategi meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Indra Putra selaku *Supervisor Marketing* Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar bahwa adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar diantaranya:

“Pertama, adanya keterbatasan jumlah SDM marketing yang ada pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yang berjumlah dua orang, sehingga menyebabkan karyawan lainnya/bagian pembiayaan yang turun langsung untuk membantu melaksanakan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Kedua, dari segi kendala waktu, dimana ketika mau sosialisasi ke sekolah-sekolah terkadang sekolah di hari tersebut masuknya cuma setengah hari sehingga akhirnya kita tidak jadi kesana atau tertunda waktunya. Ketiga, Banyaknya aplikasi internet banking yang ada pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar sehingga menyebabkan masyarakat atau nasabah merasa kebingungan akan fungsi dari masing-masing aplikasi tersebut, semua aplikasi tersebut berfungsi semuanya namun fungsi dari masing-masing aplikasi tersebut berbeda satu sama lainnya serta dalam proses login ke masing-masing aplikasi pun juga berbeda-beda contohnya seperti aplikasi Mobile Nagari Banking dimana proses loginnya menggunakan password sedangkan aplikasi dari Nagari Cash Management (NCM) proses loginnya melalui kode OTP dimana dari masing-masing aplikasi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.” (Putra, Indra, wawancara, 1 Maret 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Ilham selaku SDM dan Umum Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar mengungkapkan bahwa:

“Dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap keuangan syariah tentu saja Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar ada mengalami kesulitan dan kendala yang dihadapi. Pertama, belum sepenuhnya masyarakat memahami dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, Kedua, selain itu masyarakat ada juga yang memang tidak ingin tahu akan perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional sehingga disamping masyarakat tersebut bertransaksi di Bank Syariah mereka juga menjadi nasabah dari Bank Konvensional karena menganggap bahwa Bank Syariah dengan Bank Konvensional itu sama saja dan hanya namanya saja yang berbeda.” (Ilham, wawancara, 25 Februari 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Vicky Syatria Muliardi mengungkapkan bahwa:

“Pertama, Adanya kebiasaan dari masyarakat yang sebelumnya bertransaksi di Bank Konvensional disebabkan karena Bank Konvensional tersebut memang merupakan bank pertama kali yang dikenal oleh masyarakat. Kedua, adanya kebiasaan masyarakat yang

cenderung lebih terbiasa berhitung dengan menggunakan acuan suku bunga.” (Vicky, wawancara, 21 Februari 2022).

Dari beberapa hasil wawancara kepada narasumber di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kendala yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dapat dikelompokkan kepada kendala internal dan eksternal, adapun kendala internal adalah terbatasnya Jumlah SDM (Marketing) yang ada pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, kendala waktu yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah dan banyaknya aplikasi *internet banking* yang ada pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar. Sedangkan yang termasuk kepada eksternal adalah belum sepenuhnya masyarakat paham dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, adanya ketidak ingin tauan masyarakat terhadap perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional sehingga tetap saja menganggap bahwa Bank Syariah dengan Bank Konvensional itu sama saja dan hanya nama saja yang berbeda, faktor masyarakat yang sudah terbiasa bertransaksi di Bank Konvensional karena bank tersebut merupakan bank pertama kali yang dikenal oleh masyarakat dan adanya kebiasaan masyarakat yang cenderung lebih terbiasa berhitung dengan acuan suku bunga bank konvensional.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang penulis paparkan di atas, maka analisis penulis mengenai strategi meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dan kendala yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah yaitu:

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat telah sesuai dengan peraturan SEOJK nomor.

30/SEOJK.07/2017 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada konsumen atau masyarakat. Pelaksanaan edukasi tersebut terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar yang perlu dilakukan dalam melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan diantaranya:

1. Terencana dan Terukur

Perencanaan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan dan menentukan tahapan-tahapan apa yang ingin dicapai untuk kedepannya. Begitu juga Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar sebelum melakukan kegiatan sosialisasi ke masyarakat, bank tentunya ada melakukan perencanaan sebelum terjun ke masyarakat tersebut. Adapun bentuk perencanaan yang dilakukan bank tersebut diantaranya: menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan, membuat powerpoint, menyediakan brosur-brosur, formulir tabungan, brosur pembiayaan, formulir pembiayaan konsumtif, doorprize, dan mesin edisi jika nantinya ada yang daftar melalui *internet banking*. Sedangkan yang dimaksud dengan terukur adalah sesuatu yang dapat diukur ataupun sesuatu yang sudah diukur, namun dalam hal pengukuran dari kegiatan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yaitu sudah melakukan survei pemahaman kepada masyarakat sekitar pusat kantor.

2. Berorientasi pada Pencapaian

Di dalam melakukan peningkatan literasi keuangan syariah yang dimaksud berorientasi pada pencapaian disini adalah harus mencakup kepada seluruh golongan masyarakat luas atau seluruh lapisan masyarakat yang ada. Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam melakukan peningkatan literasi keuangan syariah itu sudah mencakup kepada seluruh lapisan masyarakat yang ada. Adapun sasarannya kepada siswa, mahasiswa, guru, petani, pedagang dan pekerja lainnya baik yang berada di kawasan Tanah datar maupun diluar kawasan kantor.

3. Berkelanjutan

Adapun berkelanjutan yang dimaksud disini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan agar dapat tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan. Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam mengedukasi masyarakat sudah dilaksanakan secara berkelanjutan, namun menurut penulis masih kurang maksimal yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar karena tidak jelasnya waktu dalam melakukan pengulangan dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat dimana lebih melihat kepada dampak dari sosialisasi yang telah dilakukan sebelumnya saja.

4. Kolaborasi

Kolaborasi melibatkan kepada seluruh pemangku kepentingan. Adapun tujuan dari kolaborasi adalah untuk membawa individu, lembaga, organisasi dan masyarakat secara bersama-sama dalam memecahkan masalah ataupun kerjasama yang tidak bisa diselesaikan oleh satu kelompok saja. Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar ada melakukan kolaborasi dengan beberapa instansi, rumah sakit, pedagang, dan petani yang berada di sekitar Batusangkar.

Penelitian ini sebenarnya sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indra Kusuma Dewi dengan judul penelitian "*Strategi Bank Syariah dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat (Studi Kasus pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera)*". Akan tetapi terdapat perbedaan dari perspektif strategi literasi SEOJK yang dikaji oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana penelitian terdahulu menggunakan SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 yaitu berdasarkan prinsip inklusif, sistematis dan terukur, kemudahan akses dan kolaborasi, sedangkan yang penelitian penulis lakukan yaitu menggunakan SEOJK nomor. 30/SEOJK.07/2017

yang berdasarkan prinsip Terencana dan terukur, berorientasi pada pencapaian, berkelanjutan dan kolaborasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ada enam strategi yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah dalam meningkatkan literasi keuangan syariah kepada masyarakat diantaranya:

- a. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang literasi keuangan syariah.
- b. Melakukan edukasi melalui media massa dengan menggunakan sarana media cetak dan online.
- c. Melakukan sosialisasi secara langsung yaitu dari karyawan bank sendiri yang langsung ke lokasi nasabah atau sebaliknya nasabah atau calon nasabah yang datang langsung ke bank.
- d. Melakukan edukasi melalui *workshop* tentang pelatihan yang memberikan pemahaman materi literasi keuangan syariah secara lebih rinci.
- e. Melakukan edukasi melalui kegiatan pemberian bantuan sosial kepada masyarakat berupa beasiswa berprestasi, wisudawan terbaik, bantuan pendidikan, bantuan terhadap bencana alam, dan bantuan terhadap masyarakat yang kurang mampu.
- f. Melakukan edukasi melalui kegiatan lainnya yaitu berbentuk bazar dalam rangka meluncurkan produk baru yang disertai dengan informasi terkait edukasi literasi keuangan syariah.

Menurut penulis dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar sudah cukup efektif dilakukan, Terbukti dari program yang dilakukan Bank Nagari Cabang Nagari Syariah Batusangkar dimana merupakan program kegiatan yang dapat membantu masyarakat dalam memperluas wawasan tentang *Financial literacy*. Mulai dari menjelaskan produk-produk dan layanan jasa keuangan yang ada maupun menjual dan mendorong penggunaan produk

dan layanan jasa keuangan yang sehingga menyebabkan semakin bertambahnya pemahaman masyarakat khususnya pada lembaga keuangan syariah, serta masyarakat yang tadinya tidak mengetahui tentang Bank Syariah sekarang menjadi tahu akan keberadaan dari Bank Syariah khususnya Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar. Selain itu ada kegiatan berupa pemberian bantuan sosial kepada Masyarakat yang dilakukan Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yang dapat dianggap sebagai pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan.

Selain dari strategi, tentunya ada kendala atau rintangan yang dihadapi oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar, adapun kendala yang dimaksud dapat terbagi menjadi dua yaitu:

1. Kendala Internal

- a. Terbatasnya Jumlah SDM (Marketing) yang ada pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

Mengenai kurangnya karyawan bagian marketing pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar menyebabkan kegiatan untuk keluar dalam melakukan sosialisasi menjadi tidak maksimal, sehingga berdampak kepada karyawan lainnya yang ikut serta membantu atau terjun ke lapangan, karena sosialisasi ke lapangan tersebut perlu adanya beberapa orang untuk menghendel sosialisasi yang akan dilakukan. Sedangkan karyawan bagian marketing di bank tersebut hanya berjumlah dua orang saja.

- b. Kendala waktu yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah.

Jika ada waktu maupun rencana untuk melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah sebaiknya bank melakukan konfirmasi terlebih dahulu ke sekolah yang akan dituju, sehingga ketika mau melakukan sosialisasi bank dapat melakukannya dengan lebih efisien.

- c. Banyaknya aplikasi internet banking yang ada pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar.

Dengan banyaknya aplikasi *internet banking* yang ada pada bank seperti *Nagari Mobile Banking*, *Nagari Cash management* (NCM), *SMS Banking* dan *Lapau Nagari* menyebabkan nasabah menjadi bingung dengan aplikasi mana yang bagus untuk di pakai. Sebaiknya cukup dengan satu aplikasi saja tetapi merangkul secara keseluruhan dari beragam macamnya aplikasi yang ada.

2. Kendala Eksternal

- a. Belum sepenuhnya masyarakat paham dengan baik berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan oleh Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar. Sehingga upaya yang harus dilakukan bank adalah lebih giat lagi dalam melakukan promosi dan pengembangan tentang produk dan layanan bank syariah di tengah masyarakat seperti lebih aktif lagi promosi pada sosial media. Hal ini bertujuan agar dapat menarik masyarakat umum untuk menggunakan layanan dan produk bank syariah. Dimana nyatanya kegiatan promosi ini belum maksimal dilakukan sehingga banyak masyarakat yang masih bertanya-tanya bagaimana sistem dan operasional yang ada pada bank syariah.
- b. Adanya ketidak ingin tauhan masyarakat terhadap perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional sehingga tetap saja menganggap bahwa Bank Syariah dengan Bank Konvensional itu sama saja dan hanya nama saja yang berbeda. Hal ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya promosi tentang produk-produk dari bank syariah yang mana akan membuat masyarakat menjadi cuek dan tidak ingin tau dengan pasti apa saja produk yang ditawarkan seperti jenis tabungan, pembiayaan, dan deposito yang mungkin berbeda dengan bank konvensional. Kurangnya keingintahuan akan produk dan layanan jasa keuangan syariah yang ada pada bank syariah membuat banyak

masyarakat yang beranggapan bahwasannya produk yang ditawarkan bank syariah dengan bank konvensional sama saja.

- c. Faktor masyarakat yang sudah terbiasa bertransaksi di Bank Konvensional karena bank tersebut merupakan bank pertama kali yang dikenal oleh masyarakat dan adanya menawarkan produk dengan bunga cukup tinggi sehingga membuat nasabah sulit berpindah ke bank syariah dan menyukai bank konvensional karena secara umum dianggap lebih menguntungkan.
- d. Adanya kebiasaan masyarakat yang cenderung lebih terbiasa berhitung dengan acuan suku bunga bank konvensional. Sedangkan pada bank syariah mekanismenya bagi hasil dimana keuntungan dan kerugian yang diterima dari hasil usaha akan ditanggung bersama sesuai porsi masing-masing yang telah ditetapkan di awal perjanjian. Sistem bagi hasil tersebut jika benar-benar diterapkan kepada masyarakat dengan baik, maka dapat menarik minat masyarakat sehingga masyarakat yang terbiasa berhitung dengan acuan suku bunga dapat beralih kepada bank syariah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan yaitu: *Pertama*, melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang literasi keuangan syariah yang dilakukan secara langsung ke sekolah, kampus, masjid, dinas kesehatan, dinas pendidikan, dinas pariwisata, dinas lingkungan hidup, UMKM, PNPM, BUMNag dan pedagang pasar sekitar Batusangkar. *Kedua*, edukasi melalui media massa dengan menggunakan sarana media cetak dan online yang bisa di manfaatkan dan diakses dengan mudah oleh masyarakat luas. *Ketiga*, sosialisasi secara langsung yaitu dari karyawan bank sendiri yang langsung ke lokasi nasabah dan sebaliknya nasabah atau calon nasabah yang datang langsung ke bank. *Keempat*, edukasi melalui *workshop* tentang pelatihan yang memberikan pemahaman materi literasi keuangan syariah secara lebih rinci disertai praktik atas materi yang telah di sampaikan. *Kelima*, edukasi melalui kegiatan pemberian bantuan sosial kepada masyarakat berupa beasiswa berprestasi, wisudawan terbaik, bantuan pendidikan, bantuan terhadap bencana alam, dan bantuan terhadap masyarakat yang kurang mampu. *Keenam*, edukasi melalui kegiatan lainnya yaitu berbentuk bazar dalam rangka meluncurkan produk baru yang disertai dengan informasi terkait edukasi literasi keuangan syariah.
2. Kendala yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam meningkatkan literasi keuangan syariah terdiri dari kendala secara internal dan eksternal. Adapun Kendala internal terdiri dari adanya keterbatasan jumlah SDM *marketing* yang ada pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yang hanya berjumlah 2 orang,

selanjutnya adanya kendala waktu yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah kemudian banyaknya aplikasi *internet banking* yang ada pada Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar yang menyebabkan masyarakat/nasabah merasa bingung dengan fungsi dari masing-masing aplikasi. Sedangkan kendala eksternal antara lain, masyarakat belum sepenuhnya memahami berbagai produk dan layanan jasa keuangan yang ditawarkan, adanya ketidak ingin tauhan masyarakat akan perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional, adanya faktor masyarakat yang terbiasa bertransaksi di Bank Konvensional karena bank tersebut merupakan bank pertama kali yang dikenal oleh masyarakat dan adanya kebiasaan masyarakat yang cenderung lebih terbiasa menghitung dengan acuan suku bunga bank konvensional.

B. Saran

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka penulis memiliki beberapa saran sebagai pertimbangan dan masukan agar kedepannya proses edukasi literasi keuangan syariah dapat diterima semua lapisan masyarakat. Adapun masukan yang diberikan penulis, antara lain:

1. Bagi Lembaga

- a. Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar sebaiknya lebih memaksimalkan lagi dalam melakukan program edukasi dan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah kepada masyarakat luas seperti sasaran hendaknya bisa kepada Ibu Rumah Tangga, para pensiunan, petani, dan masyarakat yang tinggal atau yang jauh dari pusat kota pusat.
- b. Dalam hal pemberian pelatihan (*workshop*) Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar diharapkan dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat usaha kecil agar berguna untuk mengembangkan jiwa wirausaha masyarakat serta bisa mengelola keuangan mereka dengan baik.

- c. Hendaknya Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dapat menambah SDM bagian marketing sehingga dalam melakukan peningkatan literasi keuangan syariah dapat lebih maksimal lagi kedepannya.
 - d. Dari adanya beragam macam aplikasi *internet banking* yang ada hendaknya Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dapat melakukan pembaharuan aplikasi *internet banking* tersebut sehingga menjadi satu aplikasi yang merangkup semua fungsi yang ada pada masing-masing aplikasi yang ada.
 - e. Kendala waktu yang dihadapi Bank Nagari Cabang Syariah Batusangkar dalam melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah sebaiknya dilakukan komunikasi waktu terlebih dahulu ke sekolah yang akan dituju kemudian dari bank sendiri juga harus mempersiapkan karyawan mana yang akan pergi kelapangan tersebut.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan bisa dijadikan literatur untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambah objek penelitian pada lembaga keuangan syariah sehingga dengan lebih luas lagi cakupannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anggito, A., dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anshori, A. G. 2018. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Assauri, S. 2013. *Strategik Managemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Budiono, T. 2014. Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behaviour & Financial Knowledge pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- Catio, M., Sarwani, dan Ruknan. 2021. *Manajemen Strategi*. Tangerang: Indigo Media.
- Chistian, A. A. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Cv Andi Offet.
- Gunartin, Apriliani, F., dan Anwar, S. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Literacy. *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis* 4(2): 6.
- Hasan, M dkk. 2021. *Kewirausahaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Hermawan, S., & Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Meida Nusa Creative.
- Indonesia, I. B. 2015. *Menguasai Fungsi Kepatuhan Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irfayunita, F., & Puteri, H. E. 2019. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tanah Datar Memilih Produk-Produk Pendanaan Perbankan Syariah. *Ekonomika Syariah* 3(1): 21.
- Iska, S., dan Rizal. 2005. *Lembaga Keuangan Syariah*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ismanto, H. 2019. *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama.
- Johan. 2020. Implikasi Tingkat Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah Dalam Menggunakan Produk BMT Masyarakat Pesisir Pantai Utara

- Kabupaten Tuban. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Juhara, E., Budiman, E., dan Rohayati, R. 2005. *Cendikia Berbahasa*. Jakarta: PT Setia Purna Inves.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maulani, S. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi). *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi. Semarang.
- Mulyawan, S. 2015. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Nuraini, R. K. 2019. Analisis Sosiologi Literasi Keuangan Syariah Oleh Bank Mandiri Syariah Terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion (Studi pada pedagang di Pasar Plaza Bandar Jaya). *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi. Bandar Lampung.
- OJK. 2014. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/SOJK.07/2014*. Tersedia di: www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Pelaksanaan-Edukasi-Dalam-Rangka-Meningkatkan-LK-Kepada-Konsumen.aspx. [Diakses 10 Juni 2016].
- _____. 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Tersedia di: [www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf). [Diakses 20 Desember 2017].
- _____. 2020. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Tersedia di: www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx. [Diakses 1 Desember 2020].
- _____. 2021. *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2020*. Tersedia di: www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Pages/Laporan-

- [Perkembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2020.aspx](#). [Diakses 6 Juli 2021].
- Rahmat, P. S. 2019. *Strategi Ngajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Soemitra, A. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Subardi, H. M., dan Yuliafitri, I. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 5(1): 31-44.
- Sudarsono, H. 2003. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sule, E. T. 2019. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ulfatun, T., Udhama, U. S., dan Dewi, R. S. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014. *Pelita*, XI, 2.
- Winardi, J. 2008. *Enterpreneur & Enterpreneurship*. Jakarta: Rajawali Pers.